



**PERBANDINGAN FILM *DAREMO SHIRANAI* KARYA HIROKAZU  
KOREEDA DENGAN PERISTIWA *SUGAMO KODOMO OKIZARI JIKEN*  
(KAJIAN MIMESIS)**

是枝裕和の創作した映画『誰も知らない』と「巣鴨子供置き去り事件」の比較分析による模倣的アプローチ

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata I dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh :

Isnaeni Fera Mulyati  
NIM 13050113130150

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

**PERBANDINGAN FILM *DAREMO SHIRANAI* KARYA HIROKAZU  
KOREEDA DENGAN PERISTIWA *SUGAMO KODOMO OKIZARI JIKEN*  
(KAJIAN MIMESIS)**

是枝裕和の創作した映画『誰も知らない』と「巣鴨子供置き去り事件」の比較分  
析による模倣的アプローチ

Skripsi  
Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata I Sastra Jepang

Oleh:  
Isnaeni Fera Mulyati  
NIM 13050113130150

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di suatu universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Desember 2017

Penulis

Isnaeni Fera Mulyati

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Perbandingan Film *Daremo Shiranai* Karya Hirokazu Koreeda dengan Peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* (Kajian Mimesis)” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada:

hari : Jumat

tanggal : 15 Desember 2017

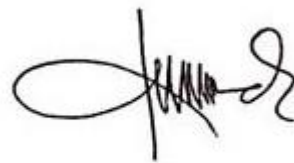
Disetujui

Dosen Pembimbing I



Fajria Noviana, S.S., M.Hum.  
NIP 197301072014092001

Dosen Pembimbing II



Arsi Widiandari, S.S., M.Si.  
NIK 198606110115092089

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbandingan Film *Daremo Shiranai* Karya Hirokazu Koreeda dengan Peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* (Kajian Mimesis)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata I Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Pada Hari Rabu Tanggal : 27 Desember 2017

Ketua

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

NIP 197301072014092001

Anggota I

Arsi Widiandari, S.S., M.Si.

NIK 198606110115092089

Anggota II


Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum.

NIP 197407222014092001

Anggota III

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

NIP 197307152014091003



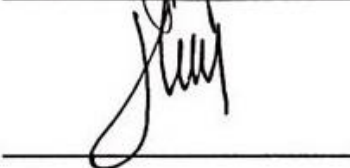
---



---



---



---

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro



Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 195903071986031002

## MOTTO

“If someone offers you an amazing opportunity and you’re not sure you can do it, say “YES”, then learn how to do it later.”

— Richard Branson

“Success isn’t about how much money you make. It’s about the difference you make in people’s lives.”

— Michelle Obama

“Never too young to become a billionaire.”

— Yasa Singgih

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu dan Bapak tercinta yang memberikan motivasi dan semangat agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Mas Feri, Rizki dan Ragil karena telah menjadi kakak dan adik yang saling menyayangi dan mengasihi.
3. Seluruh anggota Satbinmas Polres Tegal tahun 2012 yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunianya, penulis masih diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan Film *Daremo Shiranai* Karya Hirokazu Koreeda dengan Peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* (Kajian Mimesis)” dengan baik tanpa suatu gangguan yang berarti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti, ANR, S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Fajria Noviana, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I penulis. Terimakasih untuk bimbingan, arahan, ilmu dan waktu yang telah sensei berikan. Semoga segala kebaikan selalu tercurah kepada sensei sekeluarga.
4. Ibu Arsi Widiandari, S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II penulis. Terimakasih untuk bimbingan, arahan, ilmu dan waktu yang telah sensei berikan. Semoga segala kebaikan selalu tercurah kepada sensei sekeluarga.

5. Bapak Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku dosen wali penulis. Terimakasih karena tidak pernah lupa untuk menyetujui KRS penulis. Tanpa sensei penulis tidak akan bisa mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah sensei berikan menjadi bekal untuk saya menghadapi dunia di luar perkuliahan.
7. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang doa-doa terbaiknya tak pernah berhenti mengalir untuk anak-anaknya. Mas Feri, Rizki, Ragil Terimakasih untuk dukungan dan cinta yang sepanjang waktu telah diberikan.
8. Keluarga Sat Binmas Polres Tegal 2012. AKP Ismanto Yuwono, S.I.P., S.I.K. , AKP Ahmad Mujahid, Aiptu Sutarmi, Aiptu Aris Gunarso, Aiptu Moh. Ridwan, Aipda Gunawan Makmuri, Aipda Lusi Siswi, Brigpol Yohana Dini Arifin dan Any Astuti, S.E. Terimakasih satu tahun untuk pengalaman bekerjanya serta dukungan untuk penulis melanjutkan pendidikan.
9. Refa Putri Ramadhani dan Zakiyah Islamiaty Oktaviani Putri, sahabat yang sudah berjuang bersama-sama di tanah perantauan sejak mahasiswa baru. Terimakasih untuk pengalaman dan kenangan yang menyenangkan ini.
10. Teman-teman semasa kuliah yang sudah menjadi saudara sendiri, Dika, Desy, Dianira, Novi, Hendrike, Kiki, Dhiya, Fakiys, Rani, Silvia, Ridho, Dian, Derry, Tata, Ichong, Afinda, dan Saski. Terimakasih karena telah mengajarkan banyak hal. Tak hanya itu bersama kalian kuliah ini juga terasa cepat tanpa hambatan.

11. Rizky Putra P orang yang tak pernah berhenti memberikan motivasi dan membantu penulis dalam berbagai hal. Terimakasih karena telah percaya skripsi ini dapat selesai dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan di KKN TIM 1 UNDIP 2017 Desa Gedongsari Kecamatan Jumo Temanggung. Gita, Reinhard, Edwin, Fina, Nurul, Hendra dan Ariya. Terimakasih untuk 42 harinya dan kenangan indah yang pernah kita lalui bersama.
12. Teman-teman Kost Cassaluna, Ima, Risa, dan Luluk Terimakasih karena telah menjadi saudara di tanah perantauan.
13. Semua teman-teman semifinalis FIFGROUP *Youth Innovation* 2017, terimakasih sudah memberikan pengalaman yang luar biasa.
14. Teman-teman Sastra Jepang 2013. Terimakasih karena telah menjadi teman yang baik. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan juga mendapatkan apa yang kita inginkan.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Desember 2017

Isnaeni Fera Mulyati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
INTISARI .....	xvii
<i>ABSTRACT</i> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.2 Tujuan .....	5
1.3 Ruang Lingkup.....	6
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.4.1 Metode Penyediaan Data.....	6
1.4.2 Metode Analisis Data.....	7

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Unsur Naratif Film .....	12
2.2.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	13
2.2.1.2 Pelaku Cerita.....	13
2.2.1.3 Permasalahan dan Konflik .....	13
2.2.1.4 Hubungan Naratif dengan Waktu .....	14
2.2.1.5 Tujuan .....	14
2.2.2 Struktur Intrinsik Drama .....	15
2.2.2.1 Tokoh, Peran, dan Karakter .....	15
2.2.3 Teori Sosiologi Sastra .....	17
2.2.3.1 Pendekatan Mimesis .....	18
2.2.4 Konsep Kategori Keluarga dan Ciri Interaksinya .....	19
2.2.4.1 Konsep Tatanan Sosial Masyarakat Jepang .....	21
2.3 Biografi Pengarang.....	25
<b>BAB 3 PERBANDINGAN FILM <i>DAREMO SHIRANAI</i> KARYA</b>	
<b><i>HIROKAZU KOREEDA</i> DENGAN PERISTIWA <i>SUGAMO KODOMO</i></b>	
<b><i>OKIZARI JIKEN</i> (KAJIAN MIMESIS).....</b>	<b>28</b>
3.1 Unsur Naratif Film .....	29

3.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	29
3.1.1.1 Kota Tokyo .....	29
3.1.1.2 Apartemen .....	30
3.1.1.3 Kota Osaka .....	30
3.1.1.4 Bandara Haneda.....	31
3.1.2 Pelaku Cerita .....	31
3.1.2.1 Fukushima Akira .....	32
3.1.2.2 Fukushima Kyouko .....	38
3.1.2.3 Fukushima Shigeru .....	40
3.1.2.4 Fukushima Yuki .....	41
3.1.2.5 Fukushima Keiko.....	42
3.1.2.6 Mizuguchi Saki.....	48
3.1.2.7 Pegawai <i>Minimarket</i> .....	50
3.1.2.8 Pemilik Apartemen .....	52
3.1.3 Permasalahan dan Konflik .....	55
3.1.3.1 Penelantaran anak oleh sang Ibu di apartemen.....	55
3.1.3.2 Pemutusan layanan listrik dan air di apartemen .....	57
3.1.3.3 Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan makanan.....	58
3.1.3.4 Habisnya persediaan air di apartemen .....	59
3.1.3.5 Meninggalnya Fukushima Yuki .....	60
3.1.4 Hubungan Naratif dengan Waktu.....	61
3.1.4.1 Durasi Waktu .....	61
3.1.4.2 Urutan Waktu .....	64

3.1.5 Tujuan .....	67
3.1.5.1 Tujuan Fukushima Akira .....	67
3.1.5.2 Tujuan Fukushima Kyouko .....	68
3.1.5.3 Tujuan Fukushima Shigeru.....	68
3.1.5.4 Tujuan Fukushima Yuki .....	70
3.2 Analisis Mimesis .....	71
3.3.1 Latar Belakang Penceritaan.....	72
3.3.2 Latar tempat penceritaan .....	73
3.3.3 Pemberian Nama Tokoh.....	74
3.3.4 Jumlah Anak yang diterlantarkan.....	74
3.3.5 Kematian Anak Keempat .....	75
3.3.6 Latar Waktu Penceritaan .....	76
3.3.7 Penokohan Ibu.....	77
3.3.5 Penokohan Teman Dekat dari Anak Sulung .....	78
3.3.5 Peran Pemerintah Jepang .....	79
3.3.5 Latar Sosial Penceritaan .....	80
<b>BAB 4 SIMPULAN .....</b>	<b>82</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	86
YOUSHI .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prolog Film <i>Daremo Shiranai</i> .....	29
Gambar 2. Kondisi Apartemen Keluarga Fukushima .....	30
Gambar 3. Fukushima Akira dan Mizuguchi Saki berada di Bandara Haneda ..	31
Gambar 4. Mizuguchi Saki Mau Bermain Dengan Keluarga Fukushima yang Tidak Bersekolah .....	49
Gambar 5. Fukushima Akira Mengantar Fukushima Keiko ke Stasiun.....	56
Gambar 6. Pegawai <i>Minimarket</i> Memberikan Makanan Sisa untuk Fukushima Akira .....	58
Gambar 7. Musim Dingin .....	62
Gambar 8. Musim Semi .....	62
Gambar 9. Musim Panas .....	63
Gambar 10. Musim Gugur .....	64
Gambar 11. Awal Penceritaan Film <i>Daremo Shiranai</i> .....	65
Gambar 12. Raut Wajah Fukushima Akira yang Menampilkan Kesedihan .....	65
Gambar 13. Mayat Fukushima Yuki dimasukkan ke dalam Koper .....	66
Gambar 14. Fukushima Akira Menjadi Pemain Pengganti dalam Pertandingan <i>Baseball</i> .....	67
Gambar 15. Fukushima Kyouko sedang Bermain Piano .....	68
Gambar 16. Fukushima Shigeru Keluar dari Apartemen .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Film Ciptaan Sutradara Hirokazu Koreeda .....	26
Tabel 2. Struktur Instrinsik Drama Tokoh, Peran dan Karakter .....	54
Tabel 3. Analisis Mimesis Film <i>Daremo Shiranai</i> .....	83

## INTISARI

Mulyati, Isnaeni Fera. 2017. “Perbandingan Film *Daremo Shiranai* Karya Hirokazu Koreeda dengan Peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* (Kajian Mimesis)”. Skripsi, Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I: Fajria Noviana, S.S., M.Hum. Pembimbing II: Arsi Widiandari S.S., M.Si.

Film *Daremo Shiranai* terinspirasi dari peristiwa nyata *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* yaitu peristiwa penelantaran anak yang dilakukan oleh ibunya di sebuah apartemen di Sugamo Tokyo, namun tidak diketahui oleh tetangganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan peristiwa penelantaran anak dalam film *Daremo Shiranai* dengan kejadian aslinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan kajian kepustakaan. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori struktural dan pendekatan mimesis. Teori struktural digunakan untuk menganalisis unsur-unsur naratif dalam film, yaitu unsur hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, pelaku cerita, konflik dan tujuan. Sedangkan pendekatan mimesis digunakan untuk membandingkan peristiwa penelantaran anak dalam film *Daremo Shiranai* dengan kejadian aslinya.

Hasil penelitian ini adalah latar belakang penceritaan, latar tempat penceritaan, pemberian nama pada korban penelantaran, jumlah anak yang diterlantarkan, kematian anak keempat, latar waktu penceritaan, penokohan ibu, penokohan teman terdekat dari anak sulung, peran Pemerintahan Jepang dan terakhir latar sosial penceritaan yang terjadi pada film merupakan peniruan yang dikembangkan oleh sutradara melalui imajinasinya.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan cerita yang ditampilkan dalam film, ketidakpedulian tetangga apartemen yaitu pemilik apartemen tentang keberadaan anak yang diterlantarkan oleh ibunya itu merupakan dampak dari kurangnya komunikasi dan interaksi antartetangga di apartemen.

**Kata kunci:** mimesis, *Sugamo*, *Daremo Shiranai*.

## ABSTRACT

Mulyati, Isnaeni Fera. 2017. "The Comparison between *Daremo Shiranai* film by Hirokazu Koreeda and *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* incident (Mimesis Study)". Thesis, Japanese Literature, Diponegoro University, Semarang. First advisor: Fajria Noviana, S.S., M.Hum. Second advisor: Arsi Widiandari S.S., M.Si.

*Daremo Shiranai* movie is inspired by the real incident of *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* which is the abandonment of children by the mother in an apartment in Sugamo Tokyo. This situation is not known by the neighbors. The aims of this research are to compare child abandonment which is happened *Daremoshiranai* movie with the real incident.

This research uses descriptive-qualitative method and literary research. The theory used in analyzing the movie is structural theory and mimesis approach. The structural theory is applied to analyze the narrative elements in the movie, which are the relation of the narrative elements and space, time, characters, conflict, and purpose. On the other hand, mimesis approach is applied to compare child abandonment which is happened *Daremo Shiranai* film with real life version.

The result of the research is that the background of the story, the setting of place, the setting of time, the given name towards the victims of abandonment, the number of abandoned children, the death of the fourth children, the characterization of the mother and the closest friends of firstborn child, the role of Japanese Government, and the setting of social environment are the imitation developed by the director through his imagination.

It can be concluded that according to the story, the ignorance of the neighbor, who is also the owner of the apartment, towards the existence of the abandoned children is the impact of lack of communication and interaction between neighbors in apartment.

**Keywords:** mimesis, *Sugamo*, *Daremo Shiranai*.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Sastra dapat menggambarkan suatu kehidupan masyarakat yang dituangkan melalui karya sastra. Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat dinikmati melalui dilihat maupun dibaca oleh penikmat karya sastra. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Luxemburg dalam Noor bahwa *literature is an expression of society* yang berarti karya sastra merupakan pencerminan masyarakat atau suatu penggambaran kenyataan (2009: 11).

Aristoteles dalam Teeuw mengemukakan bahwa terdapat tiga ragam perwujudan karya sastra yaitu epik, lirik dan drama (1984:109). Ragam pertama adalah epik, epik merupakan teks yang sebagian berisi deskripsi kisah dan sebagian lainnya berisi percakapan tokoh. Epik biasa disebut juga dengan prosa seperti novel dan cerpen. Ragam kedua adalah lirik, lirik merupakan ungkapan ide atau perasaan pengarang. Pada lirik, yang berbicara “aku” biasa disebut penyair, yang termasuk dalam lirik adalah puisi atau sajak. Ragam ketiga adalah drama, drama merupakan karya sastra yang didominasi oleh percakapan para tokoh (Noor, 2009: 24).

Drama<sup>1</sup> merupakan bentuk seni yang menggambarkan kehidupan dengan memaparkan peristiwa melalui lakuan dan dialog, karena dengan melihat drama, penonton seolah-olah melihat kehidupan dalam masyarakat. Hal ini karena drama merupakan potret kehidupan manusia. Drama sebagai karya sastra dapat dilihat dari isi ceritanya yang diambil dari dialog para tokoh. Secara umum dialog-dialog para tokoh diidentikkan dengan fiksi<sup>2</sup> melalui pemaparan unsur cerita atau peristiwa, yang dihadirkan oleh pengarang. Dialog drama dan fiksi memiliki persamaan yaitu adanya suatu alur atau rentetan peristiwa. Perbedaan antara drama dan fiksi yaitu terletak pada pemaparan suatu peristiwanya. Pada fiksi ada juru cerita yang memaparkan peristiwa, sedangkan di dalam drama, peristiwa itu sendiri yang hadir tanpa dipaparkan (Hasanuddin, 2015: 71).

Menurut Noor bahwa sutradara dalam membuat sebuah cerita drama, meskipun bahan inspirasinya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diubah melalui imajinasinya, sehingga tidak dapat diharapkan realitas cerita drama sama dengan realitas dunia nyata. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Aristoteles dalam Hasanuddin, sastrawan tidak sekedar meniru realitas objektif, melainkan mewujudkan dan menciptakan dunianya sendiri dengan kemungkinan yang tidak pernah dilakukan (2015: 140).

Seni drama di Jepang, dalam perkembangannya semakin mendapat tempat bagi penikmatnya, karena naskah drama tidak lagi hanya dipentaskan di panggung

---

<sup>1</sup> Drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *draomai* secara harfiah berarti 'berbuat', atau 'bertindak' (Noor, 2009: 27).

<sup>2</sup> Fiksi merupakan cerita rekaan atau cerita khayalan (Nurgiyantoro, 2013: 10).

seperti 「歌舞伎」 (*kabuki*)<sup>3</sup>. tetapi juga diangkat ke layar kaca atau layar lebar. Jenis drama tersebut biasa disebut dengan film. Film yaitu drama yang ditayangkan menggunakan layar lebar dan biasanya dipertunjukkan di bioskop (Wijayanto, 2007:10-11).

Dalam penelitian ini penulis meneliti film Jepang yang diciptakan oleh sutradara Hirokazu Koreeda. Berdasarkan *website* pribadinya, Hirokazu Koreeda adalah sutradara yang terkenal karena mendapat penghargaan untuk pembuatan program dokumenter film<sup>4</sup>. Salah satu film dokumenter dari Hirokazu Koreeda yang diteliti oleh penulis berjudul *Daremo Shiranai*. Film ini terinspirasi dari peristiwa nyata yang dikenal dengan 「巣鴨子供置き去り事件」 (*Sugamo Kodomo Okizari Jiken*)<sup>5</sup> (peristiwa penelantaran anak di Sugamo<sup>6</sup>) yang terjadi pada tahun 1988, namun rincian dan detail karakter dalam film tersebut seluruhnya dibuat fiktif. Menurut Noor jika realitas dalam drama sudah ditambah “sesuatu” oleh sutradara, maka kebenaran dalam drama ialah kebenaran yang dianggap ideal oleh sutradaranya, dalam konteks ini berlaku teori mimesis (tiruan) (2009: 11).

Film *Daremo Shiranai* ditayangkan pada tahun 2004 dengan memperlihatkan empat musim di Jepang yaitu musim dingin 「冬」 (*fuyu*), musim semi 「春」 (*haru*), musim panas 「夏」 (*natsu*) dan musim gugur 「秋」 (*aki*). Film ini menceritakan tentang ibu dan empat anaknya yang menempati sebuah

---

<sup>3</sup> *Kabuki* adalah pertunjukkan drama yang terdiri dari unsur tari dan musik. [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_JEPANG/197206021996032-HERNIWATI/Diktat\\_Mata\\_Kuliah\\_Sastra\\_Jepang](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/197206021996032-HERNIWATI/Diktat_Mata_Kuliah_Sastra_Jepang).

<sup>4</sup> Dokumenter film adalah mendokumentasikan kenyataan dan fakta yang ada dalam kehidupan yang dibuat lebih terstruktur dalam durasi film.

<sup>5</sup> <http://www.thefreelibrary.com/why+nobody+knows--family+and+society+in+modern+Japan.-a0250577370> diunduh pada tanggal 11 Desember 2016.

<sup>6</sup> Sugamo adalah nama sebuah daerah di kawasan Toshima Tokyo Jepang.

apartemen di Tokyo, namun anak tersebut memiliki ayah yang berbeda-beda, kehidupan semakin sulit ketika sang ibu memilih menikah lagi dan meninggalkan keempat anaknya. Empat orang anak itu berjuang agar tetap hidup, meskipun pada akhirnya salah satu di antara mereka harus ada yang meninggal. Film tersebut mendapatkan respon yang baik dari penonton negara asalnya, terbukti dari berbagai macam penghargaan yang telah diperoleh, salah satunya adalah mendapat penghargaan *Best Film* pada *31th Ghent International Film Festival*.<sup>7</sup>

Film *Daremo Shiranai* menampilkan peristiwa penelantaran anak dalam sebuah apartemen. Tetangga apartemen tidak ada yang mengetahui keberadaan anak-anak yang disembunyikan dan tidak mengetahui keadaan anak-anak tersebut ketika ditinggal oleh ibunya. Hal tersebut tercermin dalam sinopsis singkat tentang film *Daremo Shiranai* dari *website* pribadi Hirokazu Koreeda :

都内の 2DK のアパートで大好きな母親と幸せに暮らす 4 人の兄妹。しかし彼らの父親はみな別々で、学校にも通った事がなく、3 人の妹弟の存在は大家にも知らされていなかった。ある日、母親はわずかな現金と短いメモを残し、兄に妹弟の世話を託して家を出る。この日から、誰にも知られることのない 4 人の子供たちだけの“漂流生活”が始まる。

*Tonai 2 DK no apa-to de daisuki na haha oya to shiawase ni kurasu 4 nin no keemai. Shikashi karera no chichi oya wa mina betsubetsu de, gakkou ni mo kayotta koto ga naku, 3 nin no imouto otouto no sonzai wa taika ni mo shirasareteinakatta. Aru hi, haha oya wa wazukana genkin to mijikai memo o nokoshi, ani ni imouto otouto no sewa o takushite ie o deru. Kono hi kara, dare ni mo shirareru koto no nai 4 nin no kodomo tachi dake no “hyouryuseikatsu” ga hajimaru.*

「『誰も知らない』、2004 年」

Empat bersaudara hidup dengan bahagia bersama ibunya di lantai 2 apartemen yang berada di Tokyo. Tetapi ayah mereka semua berbeda-beda. Mereka tidak bersekolah, keberadaan dari tiga bersaudara itu tidak diketahui pemilik apartemen. Suatu hari sang ibu meninggalkan apartemen dengan meninggalkan memo dan uang untuk merawat saudaranya, dan sejak saat itu tidak ada yang tahu tentang kehidupan anak tersebut.

(*Daremo Shiranai*, 2004)

<sup>7</sup> [http://kore-eda.com/works.html#inline\\_content\\_movie7](http://kore-eda.com/works.html#inline_content_movie7).

Ketidakpedulian tetangga apartemen terhadap peristiwa penelantaran anak dalam film *Daremo Shiranai* menjadi alasan penulis melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Film *Daremo Shiranai* Karya Hirokazu Koreeda dengan Peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* (Kajian Mimesis)”.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.1.2.1 Bagaimanakah unsur naratif dalam film *Daremo Shiranai*?

1.1.2.2 Bagaimanakah persamaan dan perbedaan kejadian penelantaran anak dalam film *Daremo Shiranai* dengan kejadian sebenarnya?

### **1.2 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1.2.1 Mendeskripsikan unsur naratif dalam film *Daremo Shiranai*.

1.2.2 Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kejadian penelantaran anak dalam film *Daremo Shiranai* dengan kejadian sebenarnya.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karena objek material penelitiannya berupa bahan pustaka, yaitu sebuah film dari Jepang yang berjudul *Daremo Shiranai*. Adapun objek formal dalam penelitian ini yaitu mencari unsur naratif dalam film dan teori sosiologi sastra dengan pendekatan mimesis digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan peristiwa penelantaran anak dalam film dengan kejadian sebenarnya. Penulis membatasi untuk unsur naratif film yang dibahas dalam penelitian ini pada 1) hubungan naratif dengan ruang; 2) pelaku cerita; 3) Permasalahan dan konflik; 4) hubungan naratif dengan waktu; dan 5) tujuan, dan unsur intrinsik drama pada peran, tokoh dan karakter melalui dialog yang ada pada film karena penelitian ini berfokus pada penokohan dan alur cerita.

### **1.4 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, ada tiga tahapan dalam melakukan penelitian ini, yaitu tahapan penyediaan data, tahap analisis data dan tahap hasil analisis data.

#### **1.4.1 Metode Penyediaan Data**

Dalam proses penyediaan data, penulis menggunakan metode studi pustaka dengan teknik simak catat. Studi pustaka yaitu teknik penyediaan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah terkait yang diteliti. Informasi ini didapat melalui buku-buku ilmiah

maupun non ilmiah dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah menonton film *Daremo Shiranai* berulang kali, mengidentifikasi percakapan tokoh yang mencerminkan aspek sosiologi, lalu mencatat bagian-bagian penting untuk dijadikan data penelitian.

Sumber data yang penulis gunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah film *Daremo Shiranai* sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah referensi-referensi yang penulis butuhkan untuk memperkuat penelitian ini.

#### **1.4.2 Metode Analisis Data**

Data penelitian ini diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan teori sosiologi sastra dengan pendekatan mimesis dari Plato dan Aristoteles yang digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan peristiwa penelantaran anak dalam film *Daremo Shiranai* dengan kejadian sebenarnya. Unsur yang dianalisis yaitu berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan permasalahan peristiwa penelantaran anak. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, kemudian ditarik simpulan.

#### **1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis**

Metode yang digunakan untuk penyajian data penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan termasuk jenis data kualitatif karena penelitian ini dilakukan menggunakan data berupa kalimat-kalimat lisan, peristiwa-peristiwa, fenomena dan pengetahuan objek. Data yang diperoleh penulis adalah data dari hasil pengamatan, analisis objek serta catatan. Kemudian, dari data yang diperoleh dilakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan dan menemukan pola atas dasar data

aslinya. Kemudian, Metode deskriptif penelitian ini bertujuan memberikan pemaparan mengenai perbandingan film *Daremo Shiranai* dengan peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* dengan menggunakan pendekatan mimesis.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi penelitian sastra baik dari segi teoretis maupun praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu sastra terutama dalam bidang sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian tentang film *Daremo Shiranai* yang dikaji dengan pendekatan mimesis.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan penelitian lain yang sejenis, sebagai referensi penelitian bagi pembelajar sastra secara umum dan Sastra Jepang pada khususnya tentang sosiologi karya sastra dengan pendekatan mimesis dan diharapkan pula penelitian ini mampu membuka pengetahuan baru tentang karya sastra Jepang modern.

### **1.6 Sistematika**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam empat bab yang disusun berurutan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan

penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi penelitian sebelumnya, kerangka teori, dan biografi pengarang.

Bab III merupakan pemaparan hasil pembahasan yang terdiri atas analisis unsur naratif film, unsur intrinsik drama dan analisis mimesis perbandingan film *Daremo Shiranai* dengan peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken*.

Bab IV merupakan simpulan hasil dari analisis yang dibahas di bab sebelumnya.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menggunakan objek kajian berupa film *Daremo Shiranai* telah banyak dilakukan sebelumnya, berikut ada beberapa penelitian serupa yang dapat menjadi tinjauan pustaka bagi penelitian ini seperti penelitian milik Richard Hodson, Inna Alfiyana Zain dan Ong Mia Farao Karsono. Adapun penelitian tersebut terdiri dari penelitian tentang pendekatan struktural dan mimesis.

Kajian yang pernah dilakukan dengan objek penelitian yang sama antara lain dilakukan oleh Richard Hodson, mahasiswa jurusan komunikasi Universitas Nagasaki Jepang yang berjudul “*Koreeda’s Nobody Knows : The Structure of a Fictional Documentary*” (2013). Hasilnya adalah film *Nobody Knows* merupakan karya fiksi yang terinspirasi dari peristiwa nyata melalui struktur pembentuknya. Persamaan dari penelitian Hodson dengan penelitian ini adalah pada objek materialnya yang menggunakan film *Daremo Shiranai* karya Hirokazu Koreeda. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek formal yang dipakai untuk mengkaji film *Daremo Shiranai*. Hodson, dalam penelitiannya berfokus pada teori strukturalisme karya fiksi.

Kajian dengan objek penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Inna Alfiyana Zain, mahasiswa program studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya Malang dengan skripsi yang berjudul “*Kecemasan Remaja Fukushima Akira dalam Film Nobody Knows Karya Sutradara Hirokazu Koreeda*” (2015).

Hasilnya adalah kecemasan pada Fukushima Akira sebagai tokoh utama berupa tingkatan dari kecemasan tingkat ringan sampai tingkat berat. Kecemasan yang dialami Fukushima Akira berurutan dari tingkatan kecemasan ringan sampai kecemasan berat. Faktor yang menyebabkan Fukushima Akira mengalami kecemasan yaitu faktor internal dalam diri sendiri dan faktor lingkungan sekitar tempat tinggal.

Persamaan dari penelitian Zain dengan penelitian ini adalah pada objek materialnya yang menggunakan film *Daremo Shiranai* karya Hirokazu Koreeda. Perbedaannya dengan penelitian ini juga terletak pada objek formal yang pakai untuk mengkaji film *Daremo Shiranai*. Zain, dalam penelitiannya menggunakan objek formal psikologi sastra dari teori Psikoanalisis Sigmund Freud yaitu meneliti tingkat kecemasan tokoh utama Fukushima Akira. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji lebih lanjut unsur-unsur naratif pada objek material kemudian mencari persamaan dan perbedaan peristiwa penelantaran anak dalam film *Daremo Shiranai* dengan peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* melalui pendekatan mimesis.

Kajian mengenai pendekatan mimesis yang pernah dilakukan antara lain oleh Ong Mia Farao Karsono mahasiswa program studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra Surabaya dengan skripsi yang berjudul “*Aplikasi Teori Mimesis dalam Novel Tarian Setan Karangan Saddam Hussein*” (2013). Persamaan dengan penelitian ini adalah objek formal yang digunakan yaitu pendekatan mimesis, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu Karsono dalam penelitiannya menggunakan objek material novel *Tarian Setan*,

sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan objek material film *Daremo Shiranai*.

## **2.2 Kerangka Teori**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur naratif dalam film *Daremo Shiranai* kemudian mencari persamaan dan perbedaan peristiwa penelantaran anak dalam film *Daremo Shiranai* dengan peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* dengan menggunakan pendekatan mimesis melalui dialog pada film *Daremo Shiranai* karya sutradara Hirokazu Koreeda. Sebagai landasan kerja penelitian penulis menggunakan konsep teoretis sebagai berikut.

### **2.2.1 Unsur Naratif Film**

Menurut Himawan Pratista (2008:33) ada dua unsur pembentuk film yaitu unsur sinematik dan unsur naratif. Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi film sedangkan unsur naratif berfungsi sebagai pembentuk jalinan peristiwa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh sutradara. Unsur naratif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Aspek kausalitas bersama unsur ruang dan waktu adalah elemen-elemen pokok pembentuk naratif. Berikut lima elemen pokok dari unsur naratif dalam sebuah film.

### **2.2.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang**

Hubungan naratif dengan ruang dalam sebuah film merupakan tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan berkreatifitas. Sebuah film umumnya mengambil suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang nyata, contohnya dalam sebuah adegan pembuka pada film, sering kali diberi keterangan teks dimana cerita film tersebut berlokasi untuk memperjelas penonton.

### **2.2.1.2 Pelaku Cerita**

Pelaku cerita terdiri dari karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Karakter utama biasanya menduduki peran protagonis, sedangkan karakter pendukung lebih cenderung menjadi antagonis dan bertindak sebagai pemicu konflik.

### **2.2.1.3 Permasalahan dan Konflik**

Konflik dan permasalahan merupakan penghalang yang dihadapi oleh tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Konflik sering muncul dikarenakan pihak protagonis memiliki tujuan yang berbeda dengan pihak antagonis. Konflik tidak selalu datang dari pihak antagonis saja, permasalahan bisa saja muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya menimbulkan konflik batin.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada film akan membentuk konflik-konflik film. Konflik akan tercipta di dalam film karena adanya tujuan dari para pelaku cerita. Konflik terbentuk secara tidak langsung, yang didapat melalui tujuan dari setiap pelaku cerita yang berperan. Konflik di dalam film akan

terus berkembang membentuk permasalahan baru, permasalahan ini terus bergulir hingga terbentuklah sebuah pola urutan waktu dalam film.

#### **2.2.1.4 Hubungan Naratif dengan Waktu**

Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film yaitu durasi waktu, frekuensi dan urutan waktu. Durasi waktu merupakan rentang waktu yang dimiliki oleh sebuah film untuk menampilkan cerita. Frekuensi waktu merupakan munculnya kembali suatu adegan yang sama dalam waktu yang berbeda. Sedangkan urutan waktu merupakan pola berjalannya waktu cerita sebuah film.

Urutan waktu dibagi menjadi dua macam pola yaitu pola *linier* dan *nonlinier*. Pola *linier* merupakan pola film yang dibuka dengan sebuah adegan kilas depan dan setelahnya cerita berjalan menerus (*linier*) dari satu kisah ke kisah lainnya secara bergantian tanpa ada interupsi waktu yang berarti. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan polanya juga sama yaitu A-B-C-D-E. Sedangkan pola *nonlinier*, pola tersebut menipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Jika urutan waktu dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya.

#### **2.2.1.5 Tujuan**

Tujuan merupakan harapan atau cita cita yang dimiliki oleh pelaku utama. Tujuan dapat bersifat fisik (materi) dan non-fisik (non-materi). Tujuan fisik bersifat jelas dan nyata sedangkan non-fisik tujuan yang sifatnya abstrak (tidak nyata), seperti mencari kebahagiaan, kepuasan batin, eksistensi diri dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan elemen-elemen pokok naratif film tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari cerita film (fiksi) adalah bagaimana seorang karakter menghadapi segala permasalahan untuk mencapai tujuannya dalam suatu ruang dan waktu.

### **2.2.2 Struktur Intrinsik Drama**

Drama sebagai dimensi karya sastra, pada dasarnya tidak terlepas dari struktur yang membangun drama itu sendiri. Struktur yang membangun pada drama itu saling keterkaitan membentuk satu kesatuan yang utuh sebagai karya sastra. Berdasarkan struktur drama yang saling berkaitan tersebut, penulis menggabungkan struktur naratif film dengan struktur intrinsik drama yang berfokus pada tokoh, peran dan karakter menurut Hasanuddin (2015: 92).

#### **2.2.2.1 Tokoh, Peran dan Karakter**

Tokoh dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi untuk menentukan makna pada drama secara keseluruhan. Informasi yang didapat pada tokoh meliputi unsur penamaan, pemeranan, keadaan fisik tokoh, keadaan kejiwaan tokoh, keadaan sosial tokoh serta karakter tokoh. Tokoh, peran dan karakter merupakan satu kesatuan yang utuh. Setiap tokoh di dalam drama memiliki peran yang telah disiapkan oleh pengarangnya dengan beragam karakter yang telah dipersiapkan juga. Tokoh-tokoh tersebut membantu berkembangnya konflik yang di dalam sebuah drama dan menjelaskan masalah yang ingin disampaikan pengarang melalui karya sastranya (Hasanuddin, 2015: 92-96).

Terbentuknya permasalahan dan konflik di dalam drama karena adanya unsur kedudukan peran dan karakter pada tokoh yang saling berhubungan.

Scholes (dalam Hasanuddin, 2015: 99) merumuskan enam kedudukan peran tokoh di dalam drama, yang bertujuan untuk membangun dan membentuk konflik, yaitu :

- a. Peran *Lion* (Singa), yaitu tokoh atau tokoh-tokoh yang dapat dikategorikan sebagai tokoh pembawa ide, dapat disebut sebagai tokoh protagonis<sup>8</sup>. Tokoh ini memperjuangkan sesuatu yang mungkin berupa kebenaran, kekuasaan, perdamaian, cinta atau juga wanita. Di dalam usahanya mendapatkan tujuan dari perjuangannya, tokoh peran *Lion* mendapatkan banyak hambatan dan rintangan.
- b. Peran *Mars* (Mars), yaitu tokoh yang menentang dan menghalang-halangi perjuangan peran *Lion* dalam mencapai keinginan, dan tujuan yang diperjuangkan peran *Lion* tersebut. Biasanya peran *Mars* juga berkeinginan untuk mendapatkan apa yang diinginkan oleh peran *Lion*. Peran *Mars* dengan sebutan lain dikenal sebagai tokoh antagonis<sup>9</sup>.
- c. Peran *Sun* (Matahari) yaitu tokoh atau apapun yang menjadi sasaran perjuangan peran *Lion* dan juga yang ingin didapatkan oleh peran *Mars*.
- d. Peran *Earth* (Bumi) yaitu tokoh atau apa pun yang menerima hasil perjuangan dari peran *Lion* atau peran *Mars*. Jika peran *Lion* berjuang untuk dirinya sendiri, maka *Lion* sekaligus berperan sebagai *Earth*, demikian juga *Mars*.
- e. Peran *Scale* (Neraca) yaitu peran yang menghakimi, memutuskan, dan menyelesaikan konflik dan permasalahan yang terjadi di dalam drama.

---

<sup>8</sup> Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi dan sering dijadikan pahlawan yang taat dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ideal bagi masyarakat.

<sup>9</sup> Tokoh antagonis merupakan tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik.

Biasanya menengahi konflik pertentangan antara peran *Lion* dan peran *Mars*.

- f. Peran *Moon* (Bulan) yaitu peran yang bertugas sebagai penolong. Mungkin saja *Moon* bertugas menolong *Lion*, tetapi juga akan ada *Moon* yang membantu *Mars*. Di dalam kondisinya sebagai penolong, akan muncul banyak variasi peran, yaitu peran *Moon* yang membantu *Sun*, *Earth*, dan *Scale*.

### 2.2.3 Teori Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan cabang penelitian yang mempelajari sastra dalam hubungannya dengan kenyataan sosial. Menurut Hartoko dalam Noor (2009:88-89) berpendapat bahwa sosiologi karya sastra adalah penafsiran teks sastra secara sosiologis, yaitu menganalisis gambaran tentang dunia dan masyarakat dalam sebuah teks sastra, sejauh mana gambaran itu serasi atau menyimpang dari kenyataan. Pandangan tersebut juga dijelaskan lebih lanjut oleh Laurenson dan Swingewood dalam Endraswara (20013:88) yang biasa menyebutnya dengan konsep sastra sebagai cermin masyarakat, yaitu sastra digunakan untuk merefleksikan kehidupan masyarakat ke dalam karya sastra. Pengarang menciptakan karya sastra berdasarkan kenyataan yang terjadi di sekitarnya. Perubahan dan cara individu dalam bersosialisasi biasanya akan menjadi sorotan pengarang dalam membuat karya sastra.

### **2.2.3.1 Pendekatan Mimesis**

Sastra merupakan cerminan masyarakat, hal tersebut dapat terbukti pada salah satu pendekatan dalam sosiologi sastra yaitu pendekatan mimesis. Menurut Plato dalam Hasanuddin (2015:139) mengatakan bahwa pendekatan mimesis adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan, memandang karya sastra sebagai imitasi dari dunia nyata. Sedangkan Aristoteles berpendapat bahwa pengarang tidak meniru kenyataan, namun pengarang mampu menciptakan dunianya sendiri. Pada kajian drama, pengarang yang menciptakan dunianya sendiri, menggunakan mimesis untuk memperlakukan drama sebagai karya imajinatif atau adanya unsur kreasi dalam membuat cerita dalam drama.

Perdebatan tentang cara memandang hasil karya sastra perlu atau tidak untuk dihubungkan dengan realitas, selalu didasari oleh dua prinsip. Plato yang mengutamakan realisme dan Aristoteles yang mengutamakan idealisme. Akan tetapi, kedua kutub itu cenderung dipertemukan karena kedua pandangan tersebut melibatkan kehidupan manusia. Hal tersebut diperkuat oleh A Teeuw yang cenderung mempertemukan keduanya dengan dasar bahwa pembaca karya sastra harus selalu bolak-balik antara kenyataan dan rekaan. Misalnya pada drama, drama mendekati aspek-aspek kenyataan tertentu, namun seluruh isinya adalah rekaan. Oleh karena itu, kenyataan dan rekaan dalam drama tidak terpisah secara mutlak karena keduanya saling membutuhkan. Mimesis tidak mungkin tanpa kreasi dan kreasi tidak mungkin tanpa mimesis.

Unsur kreasi pada drama dapat digunakan untuk pembuktian permasalahan dalam realitas objektif dari teks drama. Prinsip dalam pembuktian permasalahan dalam realitas objektif dari permasalahan teks drama menurut Hasanuddin (2015:147-148) adalah :

- a. Cara menganalisisnya lebih mengutamakan pembuktian fenomena sosial melalui karya fiksi. Pembuktiannya tidak perlu dilakukan dengan kuesioner, tetapi cukup melalui kepustakaan yang terkait.
- b. Meskipun menggunakan kepustakaan, namun yang dominan dalam perumusan itu adalah pikiran penganalisis dalam mencari pembuktiannya dalam permasalahan teks drama. Dalam pembuktian itu lebih cenderung menemukan hal yang sama.
- c. Usaha pembuktian cenderung dijadikan tolak ukur untuk penentuan bermutu atau tidaknya sebuah karya drama. Semakin banyak permasalahan-permasalahan di dalam drama yang sama dengan realitas objektif, semakin bermutu karya drama tersebut.

#### **2.2.4. Konsep Kategori Keluarga dan Ciri Interaksinya**

Menurut Geog Simmel dalam Faruk (2014:35) masyarakat sebagai interaksi. Masyarakat terbentuk dari interaksi yang nyata dari antarindividu, pemahaman mengenai masyarakat pada level struktural yang makro<sup>10</sup> harus berpedoman pada interaksi sosial pada level mikro<sup>11</sup>. Interaksi pada level mikro contohnya terjadi dalam keluarga. Berikut ini empat kategori keluarga dan ciri interaksinya menurut David dalam Shochib (2000: 19) adalah sebagai berikut.

---

<sup>10</sup> Level makro merupakan masyarakat luas.

<sup>11</sup> Level mikro berupa individu, keluarga dan kelompok kecil.

- a. Keluarga seimbang yaitu keluarga yang ditandai dengan keharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak dan ibu dengan anak. Cirinya, orangtua pada keluarga ini dapat dipercaya dan bertanggungjawab.
- b. Keluarga kuasa yaitu keluarga yang lebih menekankan kekuasaan daripada relasi. Cirinya, anak beranggapan orangtua bertindak seperti pengawas yang memiliki buku peraturan.
- c. Keluarga protektif yaitu keluarga yang menghindari ketidakcocokan karena menyukai suasana kedamaian. Cirinya, sikap orangtua lebih banyak memberi dukungan dan perhatian yang berlebih pada anak.
- d. Keluarga kacau yaitu keluarga yang cenderung banyak menimbulkan konflik. Cirinya, orangtua kurang peka dalam memenuhi kebutuhan anak, terdapat kesenjangan hubungan antara orangtua dan anak, anak sering merasa diabaikan dan mendapat kesan tidak diinginkan keluarga.
- e. Keluarga simbiotik yaitu keluarga yang orientasi dan perhatiannya seluruhnya terpusat pada anak. Cirinya, orangtua banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan dan memenuhi keinginan anak, sehingga saat dewasa, anak belum memperlihatkan perkembangan sosialnya.

Dalam penelitiannya mengenai interaksi sosial pada level mikro Simmel berusaha menemukan bentuk atau pola-pola interaksi sosial. Salah satu temuan Simmel yang terpenting mengenai pola-pola interaksi itu adalah pola interaksi *superordinasi*<sup>12</sup> dan subordinasi.<sup>13</sup> Hubungan antara *superordinasi* dan subordinasi dapat terganggu karena muncul adanya konflik, dengan adanya

---

<sup>12</sup> Superordinasi yaitu individu atau kelompok yang merasa kedudukannya lebih tinggi.

<sup>13</sup> subordinasi adalah individu atau kelompok yang merasa kedudukannya lebih rendah.

konflik justru menjadikan bentuk dasar dari interaksi, yang memungkinkan interaksi terus berlangsung dan masyarakat dapat dipertahankan. Kebersamaan dapat terancam, sebenarnya bukan karena adanya konflik, namun ketidakterlibatan yang membuat interaksi sosial terhenti sepenuhnya.

#### **2.2.4.1. Konsep Tatahan Sosial Masyarakat Jepang**

Menurut konsep sosial dalam tatanan sosial masyarakat Jepang 「社会概念」 (*shakai gainen*) hubungan antarmanusia terdiri dari dua kategori yaitu vertikal dan horizontal. Salah satu contoh hubungan vertikal misalnya hubungan antara orangtua dan anak, sedangkan salah satu contoh hubungan horizontal yaitu hubungan antara saudara kandung. Berikut ini beberapa konsep tatahan sosial dalam keluarga Jepang.

##### **a. Konsep keluarga Jepang modern**

Konsep dasar tentang keluarga di Jepang sebelumnya terbentuk atas dasar pemikiran tentang *Confucian* pada akhir abad ke-19. *Confucian* adalah sebuah konsep pengajaran pemahaman nilai-nilai kemanusiaan dari Kongzi seorang filsuf sosial Tiongkok. Dalam nilai *Confucian*, manusia merupakan pusat daripada dunia, manusia tidak dapat hidup sendirian melainkan hidup bersama-sama dengan manusia lain dan kebahagiaan dapat dicapai melalui perdamaian. Dasar-dasar kekeluargaan ditanamkan dari generasi ke generasi.

Marion Levy dalam Bestor dkk (2013:131) mengemukakan bahwa sebuah keluarga tidak hanya dibentuk karena hubungan darah atau kelahiran. Dalam sebuah kasus keluarga, jika anak sulung telah sukses, maka adik laki-laki berhak mewarisi usaha keluarganya. Jika hanya memiliki adik perempuan, maka akan

diserahkan ke suaminya. Ikatan keluarga mereka mewajibkan anak pertama dan istri untuk mengelola produksi, pemeliharaan dan perkembangannya usaha keluarga karena bertujuan mengatur tatanan pewarisan. Nilai *Confucian* muncul pada kasus tersebut yaitu mengajarkan tentang pemberian rasa hormat terhadap keluarga terutama dalam hubungan persaudaraan kakak-beradik, suami dan istri. Prinsip ini bahkan dianggap lebih berharga dari hubungan darah. Namun, setelah perkembangan industrialisasi yang pesat dan modernisasi, hal tersebut dapat merubah tatanan struktur keluarga.

Konsep keluarga yang baik menurut *Meiji Civil Code* (1898) adalah ketika sebuah hak dan tanggungjawab semua anggotanya bisa terpenuhi dan tersusun jelas secara hierarki dari umur dan jenis kelamin. Di dalam keluarga, wanita dianggap sebagai anak perempuan, istri, dan ibu maksudnya adalah seorang wanita dituntut untuk patuh terhadap ayah ketika masih muda, patuh pada suami ketika sudah menikah, dan patuh pada anak ketika sudah tua. Wanita yang bekerja diluar rumah juga diwajibkan untuk sepenuhnya menyerahkan gajinya untuk sang suami (Bestor dkk, 2013: 132).

#### **b. Tipe Keluarga Jepang**

Keluarga inti di Jepang jumlahnya meningkat, karena banyaknya pasangan yang hanya memiliki satu atau dua anak. Keluarga inti ini biasanya tinggal di apartemen sampai mereka mampu untuk membeli rumah sendiri. Keuntungan keluarga ini bebas dari campur tangan mertua, kerugiannya yaitu interaksi untuk istri sangat sedikit karena suami bekerja dan komunikasi dengan tetangga jarang terjadi. Hal tersebut memicu menurunnya jumlah keluarga besar di Jepang yang

tinggal serumah dan meningkatnya rumah tangga tunggal. Perubahan struktur keluarga Jepang ini disebabkan peningkatan jumlah perceraian, pernikahan pada usia yang lebih tua, orang tua tunggal, homoseksual, dan juga peningkatan orang yang memilih untuk tidak menikah dan tidak memiliki anak (Sugimoto, 2010: 186).

Sistem registrasi keluarga Jepang berdasarkan oleh *koseki* (sistem pencatatan keluarga). Sistem pencatatannya bukan per individu tetapi per rumah tangga. Saat menikah, seseorang dapat menghapus namanya dari *koseki* yang lama dan memulai *koseki* baru. Sistem pencatatan keluarga menurut *Jumin-Hyo* yaitu setiap rumah tangga mencatatkan alamatnya ke kantor pemerintahan kota. Ketika sebuah keluarga pindah ke daerah lain, catatan keluarga tersebut dihapus dan harus mendaftarkan diri di daerah yang baru. Dengan demikian, pemerintah memiliki data riwayat keluarga.

Pada sistem keluarga berideologi *ie*, sistem keluarga ini menganut paham kekerabatan patriarki<sup>14</sup>. Kepala keluarga ini diberi kontrol penuh yaitu, jika seorang kepala keluarga merubah marga, maka seluruh keluarga harus mengikutinya. Jika terjadi perceraian, anak yang lahir dalam waktu 300 hari setelah perceraian juga masih berstatus sebagai keluarga, meskipun bukan ayah biologisnya. *Koseki* juga mengatur status anak yang lahir di luar pernikahan. Sistem *koseki* mencatat kelahiran pada dokumen pihak ibu, hal tersebut merugikan pihak wanita, maka ada sebagian wanita yang menyiasatinya dengan memberikan anak tersebut pada keluarga yang tidak memiliki anak. Pandangan terhadap

---

<sup>14</sup> Sistem kekerabatan patriarki adalah sistem kekerabatan dimana keluarga inti mengacu pada garis keturunan ayah.

seseorang yang tidak terdaftar dalam *koseki*, maka ia tidak memiliki tempat di masyarakat, bahkan wanita yang tidak masuk sistem *koseki* akan dikucilkan (Sugimoto, 2010: 275).

### c. Komunikasi antartetangga di Jepang

Meningkatnya jumlah keluarga Jepang modern yang tinggal di apartemen dapat mengakibatkan komunikasi antartetangga bisa terganggu. Orang yang tinggal di apartemen biasanya para pekerja yang tidak mempunyai waktu untuk berinteraksi. Hal tersebut merupakan tuntutan hidup masyarakat Jepang modern. Hidup di apartemen menuntut biaya ekonomi yang tinggi, maka mereka memiliki pemikiran bahwa cara untuk bertahan hidup adalah dengan mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya. Kurangnya komunikasi dan interaksi antartetangga di apartemen bahkan membuat mereka tidak saling mengenal satu sama lain.

Apartemen dianggap oleh sebagian orang Jepang memiliki perlindungan privasi yang lebih baik daripada rumah biasa. Berkurangnya komunikasi terhadap keluarga dan lingkungan sosial membuat tingkat individualitas di Jepang meningkat. Hal tersebut dikenal dengan istilah *Muenshakai*.<sup>15</sup> Individualitas yang tinggi di Jepang menyebabkan mereka menganggap orang-orang di sekitarnya bukanlah sesuatu yang penting untuk dipikirkan, sehingga komunikasi di antara orang-orang sekitar dapat terputus bahkan jika diantara mereka ada yang meninggal, tetangga tidak ada yang mengetahuinya. Dengan kata lain, masyarakat

---

<sup>15</sup> *Muen shakai* (無縁社会) terdiri dari dua kata yaitu *muen* (無縁) dan *shakai* (社会). Kata *en* (縁) dalam *muen* berarti hubungan, dan kata *mu* (無) berarti tidak ada atau tanpa; kata *shakai* (社会) berarti masyarakat. Jadi, secara harfiah *muen shakai* berarti masyarakat tanpa hubungan.

Jepang yang tinggal di apartemen tidak memiliki ketergantungan terhadap tetangga.

Teori dari ahli ilmu sosial Jepang yang meneliti *muenshakai* untuk menguji sisi kepekaan pada seseorang dalam keberlangsungan hidup, Ikeda mengatakan bahwa penyebab *muenshakai*, yaitu akibat dari orang-orang Jepang yang mencari kebebasan pada masa pertumbuhan ekonomi tinggi, hancurnya sistem kerja seumur hidup, dan adanya Undang-Undang Perlindungan Informasi Pribadi pada tahun 2000-an yang menyebabkan hubungan antarindividu semakin jauh, sehingga orang tidak mengenal lagi seseorang sebagai pribadi yang utuh.

### **2.3. Biografi Pengarang**

Hirokazu Koreeda 是枝裕和 adalah seorang sutradara, editor, produser film dan penulis naskah film asal Jepang yang banyak menggarap film-film dokumenter. Menurut situs pribadinya, Koreeda lahir di Tokyo pada 6 Juni 1962 (55 Tahun). Awal karirnya dimulai sejak lulus dari Universitas Waseda pada tahun 1987, ia bergabung dengan stasiun TV *Man Union* yang mengantarkannya memperoleh beberapa penghargaan pemenang program dokumenter. Debut sebagai sutradara di film "*Maborosi*" (1995) sebuah film yang diangkat dari novel asli karya Miyamoto Teru, ia berhasil memenangkan penghargaan Golden Osella dalam Festival Film Internasional Venice ke-52. Bahkan, lewat filmnya "*After Life*"(1998) yang tersebar ke lebih dari 30 negara membuat nama Koreeda diakui di dunia perfilman internasional.

Melalui karya keempatnya film dokumenter "*Nobody Knows*" (2004) , aktor Yagira Yuya mendapat sorotan publik lantaran penganugerahannya sebagai

aktor termuda yang pernah menerima penghargaan aktor terbaik di Festival Film Cannes 2006. Selanjutnya, dia mempersembahkan sebuah drama keluarga berjudul “*Still Walking*” (2008) yang merupakan cerminan pengalaman pribadinya dan mendapatkan apresiasi yang tinggi dari seluruh dunia.

Penghargaan untuk naskah film terbaik juga pernah ia dapatkan melalui film “*I Wish*” (2011), bukan hanya itu, film garapannya yang berjudul “*Like Father, Like Son*” (2013) juga berhasil memecahkan rekor *Box Office* atas film-film terdahulunya di banyak wilayah. Untuk membuktikan keseriusannya dalam berkarir di dunia perfilman, tahun 2014 ia mendirikan sebuah perusahaan produksi film yang bernama *BUN-BUKU*. Kiprahnya sebagai sutradara film semakin tidak diragukan lagi ketika ia berhasil menyabet lima penghargaan sekaligus antara lain film terbaik dan sutradara terbaik pada film “*Our Little Sister*”(2015) di penghargaan Akademi Jepang. Adapun beberapa film ciptaan Hirokazu Koreeda adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Film Ciptaan Sutradara Hirokazu Koreeda

Judul Film	Tahun	Uraian Pekerjaan
<i>Lesson from a Calf</i>	1991	Direktur (dokumenter)
<i>However...</i>	1991	Direktur (dokumenter)
<i>August without Him</i>	1994	Direktur (dokumenter)
<i>Maborosi</i>	1995	Direktur
<i>Without Memory</i>	1996	Direktur (dokumenter)
<i>After Life</i>	1998	Direktur, penulis, editor
<i>Distance</i>	2001	Direktur, penulis, editor

<i>Nobody Knows</i>	2004	Direktur, penulis, produser
<i>Hana</i>	2006	Direktur, penulis
<i>Still Walking</i>	2008	Direktur, penulis, editor
<i>Daijōbu Dearu Yō ni: Cocco Owaranai Tabi</i>	2008	Direktur (dokumenter)
<i>Air Doll</i>	2009	Direktur, produser, penulis, editor
<i>I Wish</i>	2011	Direktur, penulis
<i>Like Father, Like Son</i>	2013	Direktur, penulis, editor
<i>Our Little Sister</i>	2015	Direktur, penulis, editor
<i>After the Storm</i>	2016	Direktur, penulis, editor
<i>The Third Murder</i>	2017	Direktur, penulis, editor

(Sumber : <http://www.kore-eda.com/works.html>)

### **BAB 3**

#### **PERBANDINGAN FILM *DAREMO SHIRANAI* KARYA HIROKAZU KOREEDA DENGAN PERISTIWA *SUGAMO KODOMO OKIZARI JIKEN* (KAJIAN MIMES)**

Pada bab ini penulis melakukan analisis dengan menggunakan hubungan unsur naratif film dan pendekatan mimesis untuk mencari persamaan dan perbedaan peristiwa penelantaran anak dalam film *Daremo Shiranai* karya sutradara Hirokazu Koreeda dengan peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken*. Analisis hubungan unsur naratif film digunakan untuk mencari unsur-unsur pembangun film dan latar belakang dari pembuatan film sehingga dapat ditemukan unsur-unsur penting yang dapat dikorelasikan dengan dunia nyata, kemudian pendekatan mimesis digunakan untuk mencari refleksi dunia nyata yang terdapat pada film, sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan peristiwa penelantaran anak pada film dengan kejadian sebenarnya. Berikut ini analisis unsur naratif film yaitu hubungan naratif dengan ruang, pelaku cerita, permasalahan dan konflik, hubungan naratif dengan waktu dan tujuan menurut Himawan Pratista yang digabungkan dengan salah satu struktur instrinsik drama menurut Hasanuddin WS yaitu tokoh, peran dan karakter.

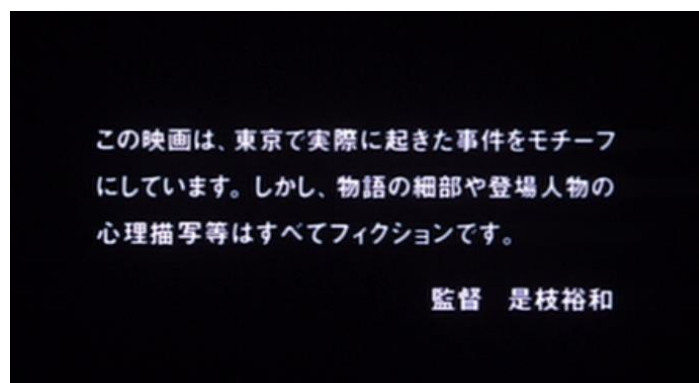
### 3.1 Unsur Naratif Film

#### 3.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

Pada pengkajian film *Daremo Shiranai* ada beberapa hubungan naratif dengan ruang yaitu Kota Tokyo, Apartemen, Kota Osaka dan Bandara Haneda.

##### 3.1.1.1 Kota Tokyo

Sutradara Hirokazu Koreeda mengambil lokasi dengan dimensi ruang yang nyata yaitu kejadian nyata yang terjadi di Tokyo. Berdasarkan sumber tersebut, sutradara membuatnya menjadi fiksi dari cerita nyatanya ke dalam cerita film. Terbukti dengan adanya teks pada adegan pembuka film *Daremo Shiranai*.



Gambar 1. Prolog film *Daremo Shiranai*

Pada durasi 00:00:05 film *Daremo Shiranai* menampilkan sebuah teks sebagai berikut :

- (1) この映画は、東京で実際に起きた事件をモチーフにしています。しかし、物語の細部や登場人物の心理描写等はすべてフィクションです。  
監督 是枝裕和  
*Kono eiga wa, Tokyo de jissai ni okita jiken o mochi-fu ni shiteimasu. Shikasi, monogatari no saibu ya doujyou jinbutsu no shinribyousha nado wa subete fikushon desu.*  
*Kantoku Koreeda Hirokazu*

「『誰も知らない』、2004年(00:00:05)」

Film ini terinspirasi dari peristiwa nyata yang terjadi di Tokyo. Namun rincian dan detail karakter dalam film ini seluruhnya fiktif.

Direktur Hirokazu Koreeda

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:00:05)

### 3.1.1.2 Apartemen

Kejadian penelantaran anak dalam film *Daremo Shiranai* terjadi di sebuah apartemen, berikut kondisi apartemen yang ditempati oleh keluarga Fukushima yang terlihat pada gambar 2 durasi 01:36:18. Sejak ditinggal ibunya, kondisi apartemen yang ditempati Fukushima Akira dan adik-adiknya sangat memprihatinkan.



Gambar 2. Kondisi apartemen keluarga Fukushima

### 3.1.1.3 Kota Osaka

Fukushima Keiko yang menelantarkan anaknya itu mengaku kalau ia pergi untuk bekerja di Osaka. Terbukti dalam percakapan berikut.

- |           |                   |
|-----------|-------------------|
| (2) 福島 京子 | : お母さん一体どこ行ってたの？  |
| 福島 けい子    | : 仕事だって言ってんでしょ。   |
| 福島 京子     | : 一ヶ月も？           |
| 福島 けい子    | : 大阪行ってたの。遠かったから。 |

<i>Fukushima Kyouko</i>	: <i>ookasan ittai doko itteta no?</i>
<i>Fukushima Keiko</i>	: <i>shigoto datte ittendeshou.</i>
<i>Fukushima Kyouko</i>	: <i>ikkatsuki mo?</i>
<i>Fukushima Keiko</i>	: <i>oosaka itteta no. tookatta kara.</i>

「『誰も知らない』、2004年(00:46:12)」

Fukushima Kyouko : ibu, sebenarnya kamu pergi kemana?  
 Fukushima Keiko : aku sudah katakan padamu kan, aku bekerja.  
 Fukushima Kyouko : sebulan penuh?  
 Fukushima Keiko : aku bekerja di Osaka, itu cukup jauh.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:46:12)

#### 3.1.1.4 Bandara Haneda

Fukushima Akira pernah berjanji akan mengajak Fukushima Yuki untuk melihat banyak pesawat di Bandara Haneda, namun Fukushima Yuki meninggal sebelum Fukushima Akira mengajaknya kesana, akhirnya Fukushima Akira menguburkan mayat Fukushima Yuki di lapangan dekat Bandara Haneda. Hal tersebut dilakukan oleh Fukushima Akira karena ia beranggapan bahwa ketika melihat pesawat, ia masih dapat melihat adiknya itu meskipun sudah meninggal.



Gambar 3. Fukushima Akira dan Mizuguchi Saki berada di Bandara Haneda

#### 3.1.2 Pelaku Cerita

Dalam pengkajian film *Daremo Shiranai* penulis menggunakan teori campuran dari unsur naratif film dan unsur intrinsik drama. Untuk unsur naratif film pelaku cerita dalam film *Daremo Shiranai* terdapat 4 karakter utama dan 4 karakter pendukung. Karakter utama dalam film *Daremo Shiranai* adalah keempat anak yang ditinggalkan oleh sang ibu yaitu Fukushima Akira, Fukushima Kyouko,

Fukushima Shigeru, Fukushima Yuki, sedangkan karakter pendukungnya adalah Fukushima Keiko, Mizuguchi Saki, Pemilik Apartemen, Pegawai *Minimarket*.

Sedangkan unsur intrinsik drama memuat berupa peran, tokoh dan karakter.

Berikut ini sifat dan karakter dari masing-masing pelaku cerita dalam film *Daremo Shiranai*.

### 3.1.2.1 Fukushima Akira

Fukushima Akira adalah anak umur 12 tahun yang diceritakan memiliki karakter dan sifat yang baik yaitu bertanggungjawab, jujur dan penyayang.

#### a. Bertanggungjawab

Tokoh Fukushima Akira dalam film *Daremo Shiranai* digambarkan dengan sosok anak yang memiliki karakter bertanggungjawab, hal tersebut terbukti dari pernyataan ibunya, Fukushima Keiko ketika memperkenalkan Fukushima Akira kepada Pemilik Apartemen.

- |                        |  |
|------------------------|--|
| (3) 福島けい子              | : ほら、自己紹介して。   |
| 福島明                    | : 福島 明です。小学6年生です。  |
| 大家                     | : ええ・・・君は中学生？え、小学生。大きいねえ。<br>このくらい大きくなればもう大丈夫だけど、<br>小さい子がいると近所から<br>いろいろ言われるんですよ。   |
| 福島けい子                  | : あの、その辺は、しっかりしてますので大丈夫<br>です。幸いすごく主人に似ておりまして、   |
| <i>Fukushima Keiko</i> | : <i>hora, jikoshoukaishite.</i>   |
| <i>Fukushima Akira</i> | : <i>Fukushima Akira desu. shougaku 6 nensei desu.</i>   |
| <i>Taika</i>           | : <i>ee... kun wa chuugakusei ? e, shougakusei. ookiinee.<br/>kono kurai ookikunareba mou daijoubu dakedo,<br/>chiisai ko ga iru to kinjo kara<br/>iroiro iwarerun desuyone.</i> |
| <i>Fukushima Keiko</i> | : <i>ano, sono hen wa, shikkarishitemasu node daijoubu<br/>desu. Saiwai sugoku shujin ni nite orimashite,</i>  |

「『誰も知らない』、2004年(00:01:48)」

- Fukushima Keiko : perkenalkan dirimu.  
 Fukushima Akira : nama saya Fukushima Akira. saya kelas 6 SD.  
 Pemilik Apartemen : saya kira kamu sudah SMP? ternyata masih SD.  
 sudah besar ya, kalau sudah besar biasanya sih tidak  
 apa-apa, soalnya ada penyewa lain yang mengeluh  
 macam-macam tentang anak kecil.  
 Fukushima Keiko : oh, dia tidak akan bermasalah, soalnya dia sudah  
 cukup dewasa, dan untungnya, dia memiliki tanggung  
 jawab seperti ayahnya.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:01:48)

Pada durasi 00:01:48 ibu dari Fukushima Akira yakni Fukushima Keiko, memberitahu kepada Pemilik Apartemen kalau Fukushima Akira memiliki karakter bertanggungjawab yang diwarisi dari ayahnya. Karakter bertanggungjawab pada Fukushima Akira juga terbukti pada percakapan berikut.

- (4) 福島けい子 : お洗濯するときは、しょうがない、  
 じゃあそれは京子ちゃんだけ、  
 お洗濯の時だけ、こっそり出ましょう。ね。  
 その時に付いて行かない、茂。ね。  
 で、明は、もう重々分かってるけど、  
 お母さん遅いときとか皆の面倒を見てください。  
 大丈夫だよ。あと、勉強して、いっぱい。

- Fukushima Keiko* : *osentakusuru toki wa, shouganai,*  
*jaa sore wa Kyouko chan dake,*  
*osentaku no toki dake, kossori demashou. ne.*  
*sono toki ni tsuite ikanai, Shigeru. ne.*  
*de, Akira wa, mou juujuu uwakatteru kedo, okaasan*  
*osoi toki toka mina no mendou o mite kudasai.*  
*daijoubu dayo ne. ato, benkyoushite, ippai.*

「『誰も知らない』、2004年(00:08:19)」

- Fukushima Keiko : untuk urusan cucian, tidak ada pilihan lagi, khusus  
 untuk Kyouko harus keluar secara diam-diam untuk  
 mencuci. Shigeru kau jangan ikut keluar dengannya.  
 untuk Akira kamu sudah tahu semuanya, karena Ibu  
 kadang pulang terlambat jadi kamu yang akan  
 bertanggungjawab. tidak apa-apa kan? setelah itu  
 banyak-banyak belajar ya.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:08:19)

Pada durasi 00:08:19 Keluarga Fukushima yang sudah resmi menempati apartemen yang baru itu, sedang berkumpul di meja makan. Kemudian Fukushima Keiko memberikan pembagian tugas untuk anak-anaknya, Fukushima Akira diberi tugas untuk bertanggungjawab menjaga ketiga adiknya yaitu Fukushima Kyouko, Fukushima Shigeru dan Fukushima Yuki. Pembuktian Fukushima Akira memiliki karakter bertanggungjawab juga dapat dilihat dari isi surat yang diletakkan oleh Fukushima Keiko di atas meja makan. Berikut isi surat tersebut.

(5) 明へ  
 みんなをヨロシクネ!  
 頼りにしてるわよ

*Akira e  
 minna wo yoroshiku ne!  
 tayorinishiteruwa yo*

「『誰も知らない』、2004年(00:28:29)」

untuk Akira  
 rawat mereka dengan baik ya!  
 aku mengandalkanmu

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:28:29)

Pada durasi 00:28:29 Fukushima Akira menemukan surat dan sejumlah uang yang berada di atas meja makan, ternyata surat tersebut dari ibunya. Dalam surat tersebut Fukushima Akira dituntut untuk memiliki tanggungjawab yang lebih besar untuk merawat dan menjaga adik-adiknya karena ibunya itu berpamitan untuk tidak pulang ke rumah untuk sementara waktu.

#### b. Jujur

Karakter jujur melekat pada Fukushima Akira ketika ia dituduh mencuri mainan di *minimarket*, ternyata ada anak lain yang menaruh mainan tersebut dalam



*sakki made asoko de manga yondeta ko ga  
 hairetettanda to omoimasu.kono ko janai no?*  
*Konbini no tenchou* : hai, sou omoimasu. nande hayaku iwanainda yo.  
*Konbini no tenin* : suimasen.  
*Konbini no tenchou* : 「suimasen」 janai yo. Iwanai dene sa-bisu suru kara.  
*Konbini no tenin* : hoka-hoka.  
*Konbini no tenchou* : hayaku watashite.  
*Konbini tenin* : hai.  
*Fukushima Akira* : arigatou gozaimasu.

「『誰も知らない』、2004年(00:32:15)」

*Pemilik Minimarket* : kamu selalu melakukan ini?  
*Fukushima Akira* : tidak, aku tidak pernah melakukannya.  
*Pemilik Minimarket* : ini pertama kali?  
*Fukushima Akira* : aku tidak mengambil apapun.  
*Pemilik Minimarket* : lalu kenapa ini bisa ada di sini? Siapa namamu?  
*Fukushima Akira* : Fukushima Akira.  
*Pemilik Minimarket* : sekolahmu dimana?  
*Fukushima Akira* : ...  
*Pemilik Minimarket* : siapa nama ayahmu?  
*Fukushima Akira* : aku tidak punya ayah.  
*Pemilik Minimarket* : tidak punya ayah? kalau begitu, ibumu ada?  
*Fukushima Akira* : ibuku sedang pergi bekerja untuk beberapa waktu.  
*Pemilik Minimarket* : kemana dia pergi?  
*Fukushima Akira* : ...  
*Pemilik Minimarket* : kalau kamu tidak mau mengatakan, saya akan  
 melaporkan ke polisi.  
*Pegawai Minimarket* : Tuan, menurut saya, anak ini tidak mencuri. Saya rasa  
 anak-anak yang membaca komik di sana yang  
 memasukkan barang-barang itu ke dalam tasnya. Jadi  
 bukan anak ini yang melakukannya.  
*Pemilik Minimarket* : iya, saya kira begitu. Kenapa kamu tidak bicara?  
*Pegawai Minimarket* : maaf.  
*Pemilik Minimarket* : jangan meminta maaf kepada saya.  
 Jangan bicara kepada siapapun ya, saya berikan roti  
 daging sebagai bonus.  
*Pegawai Minimarket* : ada yang lainnya?  
*Pemilik Minimarket* : cepat berikan padanya.  
*Pegawai Minimarket* : baik.  
*Fukushima Akira* : terimakasih banyak.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:32:15)

Pada durasi 00:32:15 Fukushima Akira sedang diinterogasi oleh Pemilik  
*Minimarket* karena ditemukan beberapa mainan dalam kantong plastik miliknya.  
 Fukushima Akira berusaha untuk berkata jujur namun Pemilik *Minimarket* tetap

memaksa Fukushima Akira untuk mengakui perbuatan yang tidak dilakukannya itu, bahkan akan dilaporkan kepada Polisi. Kemudian Pegawai *Minimarket* yang melihat kejadian yang sebenarnya terjadi tersebut, memberikan pembelaan dan membenaran kepada Fukushima Akira kalau bukan Fukushima Akira lah yang mencuri mainan itu, tetapi ada anak lain yang mencoba mengerjainya. Sifat Fukushima Akira yang jujur tersebut mencerminkan bahwa meskipun ia dalam kondisi serba kekurangan tetapi ia tidak melakukan perbuatan yang dapat mempermalukan ibunya.

### c. Penyayang

Fukushima Akira juga memiliki sifat yang penyayang, ia sangat menyayangi ketiga adiknya. Hal tersebut tercermin dalam perbuatan Fukushima Akira sebagai berikut.

- (7) 福島明 : 日が左で右が月で・・・  
お母さんからお年玉もらってきたよ。じゃーん。  
はいこれゆき。茂。京子。これ京子の。
- 福島京子 : ありがとう。  
福島ゆき : いくらいくら？  
福島茂 : 4千円。4千円！うっそー。2千円か。  
福島ゆき : 千円。  
福島明 : お、4千円。：ゆきは何欲しいの？  
福島ゆき : お人形。  
福島明 : 茂は？  
福島京子 : ローラーシューズ。  
福島明 : ローラーシューズ？京子は何買う？  
福島京子 : お金ためてピアノ買う。お兄ちゃんは？  
福島明 : グローブ買う。
- Fukushima Akira* : *hi ga hidari de migi ga tsuki de...*  
*okaasan kara otoshi dama moratte kita yo. Ja-n.*  
*hai kore Yuki. Shigeru. Kyouko. Kore Kyouko no.*
- Fukushima Kyouko* : *arigatou.*  
*Fukushima Yuki* : *ikura ikura?*  
*Fukushima Shigeru* : *4 senen. 4 senen! Usso-. 2 sen en ka.*  
*Fukushima Yuki* : *sen en.*  
*Fukushima Akira* : *o, 4 sen en. Yuki wa nani hoshii no?*

*Fukushima Yuki* : *o ningyou.*  
*Fukushima Akira* : *Shigeru wa?*  
*Fukushima Kyouko* : *ro-ra-shu-zu*  
*Fukushima Akira* : *ro-ra-shu-zu? Kyouko wa nani kau?*  
*Fukushima Kyouko* : *okane tamete piano kau. Onichan wa?*  
*Fukushima Akira* : *guro-bu kau.*

「『誰も知らない』、2004年(01:01:03)」

*Fukushima Akira* : lihat, ibu mengirim hadiah tahun baru untuk kita semua. Ini untuk Yuki, Shigeru dan ini untuk Kyouko.  
*Fukushima Kyouko* : terimakasih.  
*Fukushima Yuki* : kamu dapat berapa?  
*Fukushima Shigeru* : 4000 yen. 4000 yen! Tidak mungkin. Ini 2000 yen ?  
*Fukushima Yuki* : 1000 yen.  
*Fukushima Akira* : kamu ingin apa Yuki?  
*Fukushima Yuki* : boneka  
*Fukushima Akira* : kalau kamu Shigeru?  
*Fukushima Shigeru* : *Roller Blades*  
*Fukushima Akira* : *Roller Blades?* Kalau Kyouko untuk beli apa?  
*Fukushima Kyouko* : aku akan menabungnya untuk membeli piano, kalau kakak untuk apa?  
*Fukushima Akira* : sarung tangan untuk *baseball*.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:01:03)

Pada durasi 01:01:03 Fukushima Akira memberikan hadiah natal untuk adik-adiknya, tetapi dia mengatakan kalau hadiah tersebut sengaja dikirimkan oleh ibunya sebagai permintaan maaf karena tidak dapat menepati janjinya untuk pulang dan merayakan natal bersama. Hal tersebut Fukushima Akira lakukan karena rasa sayangnya kepada adik-adiknya agar mereka tidak bersedih saat merayakan natal tanpa ibunya.

### 3.1.2.2 Fukushima Kyouko

Fukushima Kyouko diceritakan sebagai gadis pendiam yang mempunyai cita-cita menjadi pianis, untuk mewujudkan cita-citanya ia menabung uang yang didupatkannya dari ibunya untuk membeli piano sendiri. Tidak hanya itu, Fukushima Kyouko yang tidak ingin merepotkan orangtuanya juga sudah terbiasa

melakukan pekerjaan rumah tangga seperti menyiapkan air untuk mandi, mencuci baju dan lainnya. Hal tersebut mencerminkan Fukushima Kyouko memiliki karakter mandiri, dan terbukti dalam percakapan berikut.

- (8) 福島京子 : お兄ちゃんお風呂沸いたよ。  
 福島明 : 先に入っていていいよ。  
 福島京子 : はーい。

*Fukushima Kyouko* : *oniichan ofuro waita yo.*  
*Fukushima Akira* : *Mizuguchi Saki ni haitte ii yo.*  
*Fukushima Kyouko* : *Ha-i.*

「『誰も知らない』、2004年(00:15:16)」

Fukushima Kyouko : kamar mandi sudah siap Kak.  
 Fukushima Akira : kamu bisa mandi duluan.  
 Fukushima Kyouko : baik Kak.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:15:16)

Pada durasi 00:15:16 Fukushima Kyouko sedang menyiapkan air hangat di kamar mandi untuk mandi kakak dan kedua adiknya, setelah itu sang kakak Fukushima Akira mempersilahkan Fukushima Kyouko untuk mandi terlebih dahulu. Karakter mandiri juga terlihat pada percakapan berikut.

- (9) 福島けい子 : うー寒いでござるよー。  
 あったかい。寝てなかったのまだ。  
 福島京子 : 洗濯物干してた。  
 福島けい子 : えらいのねえ、ありがと。

*Fukushima Keiko* : *u.. samui degozaru yo-.*  
*attakai. netenakatta noma da.*  
*Fukushima Kyouko* : *sentaku mono hoshiteta.*  
*Fukushima Keiko* : *erai no nee, arigatou.*

「『誰も知らない』、2004年(00:17:45)」

Fukushima Keiko : di luar sana sangat dingin.  
 kamu belum tidur ya?  
 Fukushima Kyouko : aku baru selesai menjemur cucian.  
 Fukushima Keiko : anak yang baik. Terimakasih ya.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:17:45)





福島ゆき : あつかった。  
 Fukushima Keiko : *chotto matte. Yoisho. daijoubu ka ? atsukatta?*  
 Fukushima Yuki : *attsui*  
 Fukushima Keiko : *uwa, ganbarimashita.*  
 Fukushima Yuki : *atsukatta.*

「『誰も知らない』、2004年(00:03:50)」

Fukushima Keiko : *tunggu. Ini dia.. kamu baik baik saja ? apakah di dalam panas ?*  
 Fukushima Yuki : *panas sekali.*  
 Fukushima Keiko : *wow, kamu telah bekerja dengan baik*  
 Fukushima Yuki : *rumah ini panas.*

*(Daremo Shiranai, 2004 durasi 00:03:50)*

Percakapan yang berlangsung pada durasi 00:03:50 itu menceritakan Fukushima Yuki dan Fukushima Shigeru yang diselundupkan oleh ibunya menggunakan koper ketika pertama kali pindah apartemen yang baru. Fukushima Yuki menuruti semua aturan yang dibuat oleh ibunya, bahkan untuk masuk ke dalam koper pun ia menurutinya.

### **3.1.2.5 Fukushima Keiko**

Fukushima Keiko merupakan ibu dari Fukushima Akira, Fukushima Kyouko, Fukushima Shigeru dan Fukushima Yuki, ia diceritakan sebagai ibu yang memiliki karakter yang buruk. Berikut beberapa karakter Fukushima Keiko dalam film *Daremo Shiranai*.

#### **a. Pembohong**

Dari awal film *Daremo Shiranai*, sutradara menampilkan tokoh Fukushima Fukushima Keiko yang berbohong kepada pemilik apartemen kalau Fukushima Keiko. Berikut bukti percakapan Fukushima Keiko dengan pemilik apartemen.

- (12) 福島けい子 : こんにちは。あの、203に引っ越してきました、  
福島と申します。
- 大家 : ああ、どうもどうも わざわざ。
- 福島けい子 : ご挨拶に伺いました。  
えっと、すみません、つまらないものなんですけれど  
ども。
- 大家 : ご丁寧にどうも。
- 福島けい子 : よろしくお願ひします。  
主人が海外の方にいておまして、  
基本的には二人でおりますので、よろしく  
お願ひします。
- 大家 : 何でも、いつでも、言ってください。
- Fukushima Keiko* : *konnichiwa.*  
*ano, 203 ni hikkoshite kimashita, Fukushima*  
*to moushimasu.*
- Taika* : *aa, doumo doumo waza waza.*
- Fukushima Keiko* : *go aisatsu ni ukagaimashita.*  
*etto, sumimasen, tsumaranai mono nan desu kere*  
*domo.*
- Taika* : *go teinei ni doumo.*
- Fukushima Keiko* : *yoroshiku onegaishimasu.*  
*shujin ga kaigai no hou ni itte orimashite,*  
*kihonteki niwa futari de orimasu node, yoroshiku*  
*onegaishimasu.*
- Taika* : *nandemo, itsudemo, ittekudasai.*

「『誰も知らない』、2004年(00:01:43)」

- Fukushima Keiko* : *permisi, kami baru saja pindah ke kamar 203.*  
*perkenalkan kami adalah keluarga Fukushima.*
- Pemilik Apartemen* : *oh, iya iya.*
- Fukushima Keiko* : *saya ingin bertemu dengan pemilik rumah.*  
*maaf ini ada sedikit bingkisan.*
- Pemilik Apartemen* : *terimakasih, tidak usah repot-repot.*
- Fukushima Keiko* : *senang dapat bertemu dengan anda.*  
*suami saya bekerja di luar negeri, kami hanya tinggal*  
*berdua, oleh karena itu, kami harap anda dapat*  
*membantu kami.*
- Pemilik Apartemen* : *oh begitu ya, silahkan datang saja kalau butuh sesuatu.*

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:01:43)

Pada percakapan tersebut Fukushima Keiko berbohong kepada Pemilik Apartemen kalau ia memiliki suami yang sedang bekerja di luar negeri. Padahal kenyataannya, ia tidak memiliki suami. Bahkan keempat anaknya pun berasal dari

ayah yang berbeda-beda. Sifatnya yang suka berbohong juga tercermin dalam percakapan berikut.

- (13) 福島京子 : 何やってるの?  
 福島けい子 : 今日はね、ちょっとね、  
                   おでかけしなくちゃいけないから、支度  
 福島ゆき : ええもう行っちゃうの?  
 福島けい子 : 今日はね、忙しいのお母さんは。  
                   でもね、クリスマスには帰ってくるからね。  
*Fukushima Kyouko* : *nani yatteru no?*  
*Fukushima Keiko* : *kyou wa ne, chotto ne,*  
                           *odekake shinakucha ikenaikara, shitaku*  
*Fukushima Yuki* : *ee mou ichau no?*  
*Fukushima Keiko* : *kyou wa ne, isogashii no okaasan wa.*  
                           *demo ne, kurisumasu niwa kaette kuru kara ne.*

「『誰も知らない』、2004年(00:47:23)」

- Fukushima Kyouko : apa yang kamu lakukan  
 Fukushima Keiko : hari ini ibu harus keluar, jadi aku sedang berkemas-kemas.  
 Fukushima Yuki : ibu berkemas-kemas?  
 Fukushima Keiko : hari ini ibu sibuk, tapi ibu akan pulang saat natal.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:47:23)

- (14) 福島けい子 : うるさい。食べな、  
                   もう。早く。お金すぐ送るから。  
 福島明 : クリスマスになったら帰ってくる?  
 福島けい子 : 帰ってくる帰ってくる。  
                   すぐ帰ってくるから。気を付けてね。よろしくね。  
*Fukushima Keiko* : *urusai. tabena,*  
                           *mou. hayaku. okane sugu okuru kara.*  
*Fukushima Akira* : *kurisumasu ni nattara kaettekuru?*  
*Fukushima Keiko* : *kaettekuru kaettekuru.*  
                           *sugu kaettekuru kara. ki o tsuketene. yoroshikune.*

「『誰も知らない』、2004年(00:50:25)」

- Fukushima Keiko : kamu berisik, ayo cepat selesaikan makananmu. Aku akan segera mengirim kamu uang  
 Fukushima Akira : saat natal, apakah kamu akan pulang?  
 Fukushima Keiko : tentu aku akan pulang, secepat mungkin aku akan pulang. Tolong jaga adik-adikmu ya.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:50:25)

Pada data (13) dan data (14) Fukushima Keiko yang telah berjanji kepada anak-anaknya akan pulang ke rumah untuk merayakan natal bersama, tetapi saat malam natal tiba, ia tidak pulang ke rumah. Tidak seperti apa yang ia janjikan.

b. Egois

Fukushima Keiko juga memiliki karakter egois, karena ia tidak menyekolahkan keempat anaknya. Hal tersebut terbukti dalam percakapan berikut.

- (15) 福島京子 : お母さん。  
学校行きたい。  
福島けい子 : 学校？  
学校行ったって面白くないよ。  
それにね、お父さんいないと学校行って  
いじめられるよ。いいよ学校なんか行かなくて。

*Fukushima Kyouko* : *okaasan. gakkou ikitai.*  
*Fukushima Keiko* : *gakkou?*  
*gakkou ittatte omoshirokunai yo.*  
*soreni ne, otousan inai to gakkou itte ijimerareru yo.*  
*ii yo gakkou nanka ikanakute.*

「『誰も知らない』、2004年(00:21:54)」

*Fukushima Kyouko* : *ibu, aku ingin sekolah.*  
*Fukushima Keiko* : *sekolah?*  
*kamu tidak akan senang kalau sekolah. Apalagi kalau*  
*kamu tidak memiliki ayah, mereka akan mengejekmu.*  
*kamu tidak perlu sekolah.*

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:21:54)

- (16) 福島明 : あのさあ前から言ってると思うけどさあ、  
いつになったら学校行かしてもらえるの？  
福島けい子 : 何その学校、学校って。  
いいじゃん別に行かなくたって。  
だって学校なんか出てなくたって偉くなった  
人いっぱいいるでしょう。  
福島明 : 誰だよ。  
福島けい子 : 分かんないけど。  
いるよそんな人たくさん。  
福島明 : だいたいお母さん勝手なんだよ。

*Fukushima Akira* : *ano saa mae kara itteru to mou kedo saa,*  
*itsu ni nattara gakkou ikashite moraeru no?*

- Fukushima Keiko* : *nani sono gakkou, gakkoutte.  
iijan betsuni ikanakutatte. datte gakkou nanka  
dete nakutatte erakunatta hito ippaiiru deshou.*
- Fukushima Akira* : *dare da yo.*
- Fukushima Keiko* : *wakannai kedo.  
iru yo sonna hito takusan.*
- Fukushima Akira* : *daitai okaasan kattenandayo.*

「『誰も知らない』、2004年(00:49:03)」

- Fukushima Akira* : *aku tetap akan bertanya kepadamu, kapan kamu akan  
menyekolahkan kami?*
- Fukushima Keiko* : *apa itu sekolah? Lagi pula siapa yang membutuhkan  
sekolah? banyak orang terkenal yang tidak pernah  
bersekolah.*
- Fukushima Akira* : *seperti siapa?*
- Fukushima Keiko* : *aku kurang tau itu pokoknya banyak orang.*
- Fukushima Akira* : *kamu sangat egois bu.*

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:49:03)

Pada data (15) Fukushima Kyouko memberitahu keinginannya untuk bersekolah kepada ibunya itu, tetapi Fukushima Keiko malah membuat anaknya menjadi rendah diri dan pesimis. Fukushima Keiko mengatakan kepada Fukushima Kyouko, kalau orang yang tidak memiliki ayah seperti dia, tidak akan senang berada di sekolah karena akan diejek oleh teman-temannya.

Berikutnya data (16) Fukushima Keiko selalu menghindar ketika Fukushima Akira menuntut haknya dan adik-adiknya untuk bersekolah. Bahkan Fukushima Akira mengatakan kalau ibunya itu seseorang yang egois. Sifat egois Fukushima Keiko juga tercermin dalam percakapan berikut.

- (17) 福島けい子 : 太陽くさい。気持ちいいなあ今日は。  
お母さんね、今好きな人がいるの。
- 福島明 : また？
- 福島けい子 : また、じゃないの。  
でもすごい今度の方は、優しくて真面目だし、  
お母さんのことちゃんと考えてくれてるような気がするの。だから、その人が本当にお母さんと結婚す

るって約束してくれたら、皆と一緒に大きい家に住んで、学校行けるし、京子もピアノ弾けるしさ。だから、もうちょっとだけ待ってて。たぶん今度は本当に・・・

*Fukushima Keiko* : *taiyou kusai. Kimochi iinaa kyou wa. okaasan ne, ima sukina hito ga iru no.*  
*Fukushima Akira* : *mata ?*  
*Fukushima Keiko* : *mata, janai no. demo sugoi kondo no hito wa, yasashikute majimeshi, okaasan no koto chanto kangaete kureteru youni ki ga suru no. dakara, sono hito ga nihon ni okaasan to kekkonsurutte yakusokushite kuretara, mina to isshoni ookii ie ni sunde, gakkou ikerushi, Kyouko mo piano hikerushisa.dakara, mou chotto dake mattete. tabun kondo wa hontoni...*

「『誰も知らない』、2004年(00:22:54)」

*Fukushima Keiko* : *bau sinar matahari, hari yang indah. Ibumu ini sedang jatuh cinta dengan seseorang.*  
*Fukushima Akira* : *lagi?*  
*Fukushima Keiko* : *tidak lagi, pria ini benar-benar manis dan serius. Aku rasa dia sangat memperhatikanku, jadi jika dia serius untuk menikahiku, maka kita semua akan tinggal di rumah yang besar dan kamu bisa bersekolah, Kyouko bisa sekolah piano. Jadi tunggulah sebentar lagi. Saat ini aku masih berpikir...*

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:22:54)

Pada data (17) Fukushima Keiko memberitahu Fukushima Akira kalau ia sedang jatuh cinta lagi dengan laki-laki baru, ia memberi harapan kepada Fukushima Akira kalau mereka akan hidup bahagia setelah Fukushima Keiko menikah lagi dengan laki-laki tersebut, tetapi pada kenyataannya hanya Fukushima Keiko yang berbahagia karena Fukushima Keiko akhirnya meninggalkan keempat anaknya setelah Fukushima Keiko menikah lagi. Berikut ini juga mencerminkan Fukushima Keiko bersifat egois.

- (18) 女の人 : はい、三和デパート銀座店でございます。  
 福島明 : 紳士服売り場の福島けい子いますか。  
 女の人 : 失礼ですが・・・  
 福島明 : 息子です。  
 女の人 : 少々お待ち下さいませ。  
 申し訳ありません。福島は先月いっぱい退職して  
 おりますが。こういったご用件でしょう。

*Onna no hito* : *hai, sanwa depa-to ginzaten gozaimasu.*  
*Fukushima Akira* : *shinshi fuku uriba no Fukushima Keiko imasuka ?*  
*Onna no hito* : *shitsurei desuga...*  
*Fukushima Akira* : *musuko desu.*  
*Onna no hito* : *shoushou omachi kudasaimase.*  
*moushiwake arimasen. Fukushima wa sengetsu ippai*  
*de taishokushite orimasu ga. Douitta go youken*  
*deshou.*

「『誰も知らない』、2004年(00:56:03)

Perempuan : halo, ini *Sanwa departement store.*  
 Fukushima Akira : bisa bicara dengan Fukushima Keiko, bagian  
 penjualan pakaian laki-laki?  
 Perempuan : maaf ini dari siapa ya?  
 Fukushima Akira : anaknya.  
 Perempuan : tolong tunggu sebentar.  
 mohon maaf, tapi Fukushima Keiko sudah  
 mengundurkan diri sejak bulan lalu. ada yang bisa  
 kami bantu?

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:56:03)

Pada data (18) Fukushima Akira mencari tahu keberadaan Fukushima Keiko yang tidak pernah kembali ke apartemen lagi, ternyata Fukushima Keiko sudah tidak lagi bekerja lagi tanpa sepengetahuan Fukushima Akira.

### 3.1.2.6 Mizuguchi Saki

Mizuguchi Saki merupakan teman dekat dari Fukushima Akira dan Fukushima Kyouko. Mizuguchi Saki diceritakan sebagai gadis yang beruntung yang terlahir dari orang kaya yang mendapat kesempatan bersekolah. Mizuguchi Saki memiliki karakter sebagai berikut.

a. Rendah hati

Meskipun Mizuguchi Saki berasal dari anak orang kaya dan berkesempatan mendapatkan pendidikan dalam lingkungan sekolah namun ia masih mau berteman dengan Fukushima Akira dan adik-adiknya yang tidak jelas asal usul orangtuanya dan mereka tidak bersekolah. Hal tersebut terbukti dari gambar berikut.



Gambar 4. Mizuguchi Saki mau bermain dengan keluarga Fukushima yang tidak bersekolah

Pada gambar 4 durasi 01:35:19 terlihat Mizuguchi Saki yang masih menggunakan seragam sekolahnya masih mau bermain dengan keluarga Fukushima yang tidak bersekolah dengan baju mereka yang kumuh. Mereka terlihat akrab dan begitu bahagia padahal mereka hanya melakukan hal yang sederhana.

b. Peduli

Mizuguchi Saki juga memiliki sifat peduli kepada keluarga Fukushima, hal tersebut terbukti dalam percakapan berikut.

- (19) さき : どうしたの  
 福島明 : あのお金貸してほしいんだ  
 飛行機見せてやりたいんだゆきに

*Mizuguchi Saki* : *doushita no.*  
*Fukushima Akira* : *ano okane kashite hoshiin da.*  
*hikouki misete yaritain da Yuki ni.*

「『誰も知らない』、2004年(02:02:39)」

*Mizuguchi Saki* : apa yang terjadi?  
*Fukushima Akira* : uang itu... bisakah aku pinjam?  
 aku ingin menunjukkan Yuki banyak pesawat

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 02:02:39)

Fukushima Akira pernah berjanji kepada Fukushima Yuki akan menunjukkan banyak pesawat di Bandar Udara Haneda, dan hal tersebut belum terlaksana sampai Fukushima Yuki meninggal. Pada data (19) Fukushima Akira berniat menguburkan mayat Fukushima Yuki yang meninggal karena terjatuh dari kursi itu di lapangan dekat Bandar Udara Haneda. Karena memerlukan sejumlah uang, Fukushima Akira pun meminta tolong kepada Mizuguchi Saki untuk meminjamkan uang kepadanya.

### 3.1.2.7 Pegawai *Minimarket*

*Minimarket* yang berada di dekat apartemen keluarga Fukushima ini memiliki pegawai yang bersifat baik yaitu peduli dengan keadaan Fukushima Akira yang diterlantarkan oleh ibunya itu. Hal tersebut terbukti pada percakapan berikut.

(20) *コンビニの店員* : 今いくつだっけ。  
*福島明* : 12歳です。  
*コンビニの店員* : アルバイトねえ、16歳からじゃないと  
 始められないんだ。警察とか福祉事務所とか  
 連絡したほうがいいんじゃない?  
*福島明* : そんなことしたら4人で一緒に暮らせ  
 なくなるから。前にもそういうことがあって  
 すごく大変だったから。  
*コンビニの店員* : そうか。

*Konbini no tenin* : *ima ikutsu dakke.*  
*Fukushima Akira* : *12 sai desu.*  
*Konbini no tenin* : *arubaito nee, 16 sai kara janaito hajimerarenainda.*  
*keisatsu toka fukushi jimusho toka renrakushita hou*

*ga iin janai?*  
*Fukushima Akira* : *sonna kotoshitara 4 nin de isshouni kurasenaku naru kara. mae nimo sou iu koto ga atte sugoku taihen datta kara.*  
*Konbini no tenin* : *souka.*  
 「『誰も知らない』、2004年(01:24:12)」

*Pegawai Minimarket* : *berapa umurmu sekarang?*  
*Fukushima Akira* : *12 tahun.*  
*Pegawai Minimarket* : *kamu dapat bekerja part time saat usiamu sudah 16 tahun, apa mungkin kamu harus menghubungi polisi atau lembaga perlindungan anak dan semacamnya?*  
*Fukushima Akira* : *kalau aku lakukan itu, kami berempat tidak bisa bersama lagi, itu pernah terjadi sebelumnya dan itu sangat menyedihkan.*  
*Pegawai Minimarket* : *oh begitu ya.*

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:24:12)

Pada data (20) Fukushima Akira meminta untuk bekerja *part time* di *minimarket* itu, tetapi ditolak karena ia masih di bawah 16 tahun, Pegawai *Minimarket* memberi saran kepada Fukushima Akira untuk menghubungi pihak kepolisian atau lembaga sosial yang dapat membantu Fukushima Akira dan adiknya. Pegawai *Minimarket* memiliki sifat peduli juga tercermin dalam hal berikut.

(21) コンビニの店員 : *おいなりは早めに食べてね。*  
 福島茂 : *鮭ないの？*  
 福島明 : *ないよ。おかかと梅干。*  
 福島茂 : *ええ～。*

*Konbini no tenin* : *oinari wa hayame ni tabete ne.*  
*Fukushima Shigeru* : *sakana ino?*  
*Fukushima Akira* : *nai yo. okakato umeboshi.*  
*Fukushima Shigeru* : *ee-*

「『誰も知らない』、2004年(01:42:06)」

*Pegawai Minimarket* : *hari ini makan sushi inari dulu ya.*  
*Fukushima Shigeru* : *tidak ada salmon ya?*  
*Fukushima Akira* : *tidak, kita hanya mendapat itu.*  
*Fukushima Shigeru* : *yaah.*

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:42:06)

Pada data (21) merupakan percakapan antara Penjaga *Minimarket* dengan Fukushima Akira saat memberikan makanan sisa dari *minimarket* secara bersembunyi-sembunyi agar tidak diketahui oleh pemilik *minimarket*.

### 3.1.2.8 Pemilik Apartemen

Pemilik Apartemen tidak memperdulikan keadaan sekitar, bahkan sampai tidak mengetahui dan tidak curiga kalau ada tiga anak yang diselundupkan ke dalam apartemen, padahal Pemilik Apartemen pernah menjumpai mereka. Hal tersebut terbukti dari percakapan berikut.

- (22) 大家 : ごめんなさい。鍵が開いてたもんで。  
           3階の大家なんですけど、お母さんは？  
       福島京子 : 今仕事で大阪に行ってるんですけど。  
       大家 : 親戚の子か何か？
- Taika : gomennasai. kagi ga akaitetamon de.  
           3 kai no taika nan desu kedo, okaasan wa ?  
       Fukushima Kyouko : ima shigoto oosaka ni itterun desu kedo.  
       Taika : shinseki no ko ka nani ka?

「『誰も知らない』、2004年(01:43:35)」

- Pemilik Apartemen : permisi, pintunya tidak dikunci.  
           saya pemilik rumah dari lantai 3 kesini ingin menagih  
           uang sewa. Ibumu dimana?  
       Fukushima Kyouko : dia sedang bekerja di Osaka.  
       Pemilik Apartemen : kalian semua sepupunya ya?

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:43:35)

Pada data (22) Pemilik Apartemen tidak sengaja memasuki ruangan dari keluarga Fukushima yang tidak terkunci, untuk menagih pembayaran sewa apartemen yang sudah lama menunggak. Di dalam ruangan tersebut ada Fukushima Kyouko, Fukushima Yuki dan Mizuguchi Saki yang sedang bermain. Pemilik Apartemen itu tidak merasa curiga tentang keberadaan mereka, bahkan mengira kalau mereka adalah sepupu dari Fukushima Akira. Sikap Pemilik

Apartemen yang tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya itu juga terbukti dalam percakapan berikut.

- (23) 福島明 :ちょっと待って。よし行こう。  
 大家 :こんばんは。  
 福島ゆき :こんばんは。  
 大家 :お出かけ?どこいくの?  
 福島ゆき :おかあさんえきまでむかえにいくの。  
 大家 :そう。お名前は?  
 福島ゆき :ゆきです。  
 大家 :ゆきちゃんか。ゆきちゃんはおいくつ?  
 福島ゆき :5歳です。  
 大家 :5歳かあそうかそうか。いい子だね。  
 福島明 :親戚の子が一日泊まりに来てるんです。  
 大家 :ああそうなの?いってらっしゃい。  
 福島ゆき :いってきます。

*Fukushima Akira* : *chotto matte. yoshi ikou.*  
*Taika* : *konbanwa.*  
*Fukushima Yuki* : *konbanwa.*  
*Taika* : *odekakete? doko iku no?*  
*Fukushima Yuki* : *okaasan eki made mukaeni iku no.*  
*Taika* : *sou. onamae wa?*  
*Fukushima Yuki* : *Yuki desu.*  
*Taika* : *Yuki chan ka. Yuki chan wa oikutsu?*  
*Fukushima Yuki* : *5 sai desu.*  
*Taika* : *5 sai ka asouka souka. ii ko dane.*  
*Fukushima Akira* : *shinseki no ko ga tsuitachi tomari ni kiterun desu.*  
*Taika* : *aa souna no? itterasshai.*  
*Fukushima Yuki* : *ittekimasu.*

「『誰も知らない』、2004年(01:03:39)」

*Fukushima Akira* : *tunggu sebentar. oke ayo pergi.*  
*Pemilik Apartemen* : *selamat malam.*  
*Fukushima Yuki* : *selamat malam.*  
*Pemilik Apartemen* : *mau keluar? mau kemana?*  
*Fukushima Yuki* : *aku mau pergi ke stasiun untuk bertemu dengan ibuku.*  
*Pemilik Apartemen* : *oh begitu ya, namamu siapa?*  
*Fukushima Yuki* : *nama aku Yuki.*  
*Pemilik Apartemen* : *umur kamu berapa Yuki?*  
*Fukushima Yuki* : *umur aku 5 tahun.*  
*Pemilik Apartemen* : *wah 5 tahun ya, anak yang baik.*  
*Fukushima Akira* : *dia sepupuku, hanya menginap semalam.*  
*Pemilik Apartemen* : *oh begitu, kalau begitu silahkan berangkat.*  
*Fukushima Yuki* : *kami berangkat.*

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:03:39)

Pada data (23) Pemilik Apartemen sempat berpapasan dengan Fukushima Yuki dan Fukushima Akira yang akan keluar dari apartemen untuk pergi ke stasiun untuk menemui ibunya. Pada durasi tersebut Pemilik Apartemen juga tidak menaruh rasa curiga terhadap Fukushima Akira yang membawa adiknya tersebut.

Selanjutnya berikut analisis struktur intrinsik drama yang berupa tokoh, peran dan karakter.

Tabel 2. Struktur instrinsik drama tokoh, peran dan karakter

<b>Tokoh</b>	<b>Peran</b>	<b>Karakter</b>
Fukushima Akira	Peran <i>Lion</i>	Protagonis
Fukushima Kyouko	Peran <i>Sun</i>	Tokoh yang diperjuangkan oleh Fukushima Akira
Fukushima Shigeru	Peran <i>Sun</i>	Tokoh yang diperjuangkan oleh Fukushima Akira
Fukushima Yuki	Peran <i>Sun</i>	Tokoh yang diperjuangkan oleh Fukushima Akira
Fukushima Keiko	Peran <i>Mars</i>	Antagonis
Mizuguchi Saki	Peran <i>Scale</i>	Menyelesaikan konflik yang terjadi dalam film dengan cara meminjamkan uang kepada Fukushima Akira untuk membawa dan mengubur mayat Fukushima Yuki di lapangan dekat Bandara Haneda.
Pegawai <i>Minimarket</i>	Peran <i>Moon Lion</i>	Pegawai <i>minimarket</i> menjadi penolong dengan cara memberikan makanan sisa yang hampir kadaluarsa untuk Fukushima Akira dan adik-adiknya dapat bertahan hidup.

Pemilik Apartemen	Peran <i>Moon Mars</i>	Menambah konflik dalam film yaitu pemilik apartemen menagih uang sewa apartemen padahal Fukushima Akira tidak memiliki uang untuk membayarnya.
-------------------	------------------------	--

### 3.1.3 Permasalahan dan Konflik

Berikut ini beberapa permasalahan dalam film *Daremo Shiranai* yang menjadi konflik yaitu penelantaran anak oleh sang ibu di apartemen, pemutusan layanan listrik dan air di apartemen, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan makanan, habisnya persediaan air di apartemen dan meninggalnya Fukushima Yuki.

#### 3.1.3.1 Penelantaran anak oleh sang Ibu di apartemen

Permasalahan yang pertama muncul dalam film *Daremo Shiranai* dimulai dari Fukushima Keiko yang meninggalkan keempat anaknya. Hal tersebut terbukti dalam percakapan dan gambar berikut.

- (24) 福島けい子 : お金すぐ送るから。  
 福島明 : クリスマスになったら帰ってくる？  
 福島けい子 : 帰ってくる帰ってくる。  
 : すぐ帰ってくるから。気を付けてね。よろしくね。

*Fukushima Keiko* : *okane sugu okuru kara.*  
*Fukushima Akira* : *kurisumasu ni nattara kaettekuru?*  
*Fukushima Keiko* : *kaettekuru kaettekuru.*  
*sugu kaettekuru kara. ki o tsuketene. yoroshikune.*

「『誰も知らない』、2004年(00:50:43)」

Fukushima Keiko : aku akan segera mengirim uang untukmu.  
 Fukushima Akira : saat natal, apakah kamu akan pulang?  
 Fukushima Keiko : tentu aku akan pulang, secepat mungkin aku akan pulang. tolong jaga adik-adikmu ya.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:50:43)



Gambar 5. Fukushima Akira mengantar Fukushima Keiko ke Stasiun

Terlihat pada gambar 5 terlihat Fukushima Akira sedang mengantar Fukushima Keiko ke stasiun. Pada data (24) Fukushima Keiko berpamitan pergi bekerja untuk beberapa waktu. Fukushima Keiko juga berjanji akan segera mengirimkan uang.

Mulai muncul konflik setelah kepergian Fukushima Keiko, ternyata ia tidak mengirimkan uang seperti janjinya itu. Akhirnya Fukushima Akira mulai mencari tahu keberadaan Fukushima Keiko yang sebenarnya, dan ternyata Fukushima Keiko sudah menikah lagi. Terbukti dari percakapan berikut.

- (25) 福島明 : すいません電話番号教えてほしいんですけど  
神奈川県川崎市中原区・・・
- 福島けい子 : はい、山本です。もしもーし。  
もしもし？何だよ。何にも言わないんだけど。
- Fukushima Akira* : *suimsen denwa bangou oshiete hoshiin desu kedo  
Kanagawa ken Kawasaki shi Nakahara ku...*
- Fukushima Keiko* : *hai, Yamamoto desu. moshi mo-shi.  
moshi-moshi ? nan da yo. nani mo iwanain kedo.*

「『誰も知らない』、2004年(00:58:41)」

- Fukushima Akira : permisi, saya sedang mencari nomor telepon  
Perfektur Kanagawa Kota Kawasaki Distrik  
Nakahara...
- Fukushima Keiko : halo, ini keluarga Yamamoto.  
halo halo, ini siapa ya? dia tidak berbicara sama  
sekali.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 00:58:41)

Pada durasi 00:58:41 Fukushima Akira mencoba mencari nomor telepon Fukushima Keiko, setelah berhasil tersambung dengan ibunya itu, ia tidak berbicara apapun, setelah tahu ibunya itu telah memiliki keluarga baru.

### 3.1.3.2 Pemutusan layanan listrik dan air di apartemen

Muncul permasalahan kedua yaitu pemutusan layanan listrik dan air di apartemen karena mereka tidak mampu membayar biaya sewa. Terbukti dalam percakapan berikut.

- (26) 福島京子 : 水くみに行ってくる。  
お兄ちゃん、電気つかないよ。  
お風呂場もつかない。

*Fukushima Kyouko* : *mizu kumi ni ittekuru.*  
*oniichan, denki tsukanai yo*  
*ofuruba mo tsukanai*

「『誰も知らない』、2004年(01:32:19)」

- Fukushima Kyouko : aku ambil air dulu  
Kakak lampunya tidak mau menyala  
kamar mandinya juga

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:32:19)

Pada data (25) Fukushima Kyouko berniat untuk mengambil air untuk menyiram tanaman ternyata layanan listrik dan air sudah diputus, dari permasalahan tersebut muncul konflik baru yaitu mereka menggunakan air yang ada di taman untuk bertahan hidup seperti minum, mencuci baju dan mandi.

### 3.1.3.3 Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan makanan

Kehidupan mereka semakin sulit, muncul permasalahan ketiga yaitu Fukushima Akira tidak mampu membeli makanan, dan muncul konflik yang ketiga yaitu pada durasi 01:47:22 Fukushima Shigeru yang merasa sangat lapar, ia sampai memakan kertas. Hal tersebut terbukti pada percakapan berikut.

(27) 福島明 : 何食べてんだ?  
出しな  
何だこりゃ?  
福島茂 : 紙

*Fukushima Akira* : *nani tabetenda?*  
*dashina.*  
*nanda korya?*

*Fukushima Shigeru* : *kami.*

「『誰も知らない』、2004年(01:47:22)」

Fukushima Akira : apa yang kau makan?  
muntahkan!  
apa itu ?

Fukushima Shigeru : kertas.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:47:22)

Fukushima Akira dan adik-adiknya itu bertahan hidup dengan mengandalkan makanan sisa yang hampir kadaluarsa yang diberikan oleh pegawai *minimarket*. hal tersebut terbukti pada gambar berikut.



Gambar 6. Pegawai *Minimarket* memberikan makanan sisa untuk Fukushima Akira

### 3.1.3.4 Habisnya persediaan air di apartemen

Permasalahan keempat muncul, ketika Fukushima Shigeru menghabiskan seluruh air yang ada di apartemen untuk menyiram tanaman. Fukushima Akira marah karena air tersebut ia ambil dengan susah payah dari taman. Terbukti pada percakapan berikut.

(28) 福島明 : 茂！なんで手に水使うんだよ  
飲む水無くなっただろ

*Fukushima Akira* : *Shigeru ! nande te ni mizu tsukaunda yo*  
*nomu mizu naku natta daro*

「『誰も知らない』、2004年(01:53:33)」

Fukushima Akira : Shigeru ! kau jangan gunakan air seluruhnya! tidak ada yang tersisa untuk minum

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:53:33)

Ketika Fukushima Shigeru menghabiskan air itu, muncul konflik keempat yaitu Fukushima semakin marah ketika Fukushima Yuki tidak mau buang air kecil di kamar mandi yang tidak ada airnya itu dan suasana semakin panas karena mereka bertengkar. Terbukti dalam percakapan berikut.

(29) 福島ゆき : お兄ちゃん おしっこ  
福島明 : なんでさっき公園いったときやんなかったんだよ  
風呂場でやれよ  
福島ゆき : ヤダ

*Fukushima Yuki* : *oniichan oshikko*  
*Fukushima Akira* : *nande sakki koen itta toki yannakattanda yo*  
*furoba de yare yo*  
*Fukushima Yuki* : *yada*

「『誰も知らない』、2004年(01:52:53)」

Fukushima Yuki : Kakak, aku ingin buang air kecil.  
Fukushima Akira : kenapa kamu tadi tidak buang air kecil di taman?  
sana buang air kecil di kamar mandi  
Fukushima Yuki : tidak mau

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:52:53)

### 3.1.3.5 Meninggalnya Fukushima Yuki

Puncak permasalahan dalam film *Daremo Shiranai* yaitu ketika Fukushima Yuki terjatuh dari kursi tetapi mereka tidak memiliki uang untuk membawanya ke rumah Sakit, sampai akhirnya Fukushima Yuki pun meninggal dunia. Pada durasi 01.59.20 Fukushima Akira mencoba menghubungi Fukushima Keiko untuk memberitahukan apa yang telah terjadi pada Fukushima Yuki, namun Fukushima Keiko tidak menjawab telepon dari Fukushima Akira. Terbukti dalam percakapan berikut.

- (30) 福島明 : ゆき  
 福島京子 : ゆき起きない  
 福島明 : ゆき ゆき  
 福島京子 : 椅子から落ちた

*Fukushima Akira* : *Yuki*  
*Fukushima Kyouko* : *Yuki okinai*  
*Fukushima Akira* : *Yuki Yuki*  
*Fukushima Kyouko* : *isu kara ochita*

「『誰も知らない』、2004年(01:59:05)」

Fukushima Akira : Yuki  
 Fukushima Kyouko : Yuki tidak mau bangun  
 Fukushima Akira : Yuki Yuki  
 Fukushima Kyouko : dia terjatuh dari kursi

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:59:05)

- (31) 男の人 : はいもしもし。  
 福島明 : 福島けい子いますか。  
 男の人 : はいちょっと待っててね。今呼んで来るから。

*Otoko no Hito* : *hai, moshi-moshi*  
*Fukushima Akira* : *Fukushima Keiko imasuka?*  
*Otoko no Hito* : *hai, chotto mattete ne. ima yondekirukara.*

「『誰も知らない』、2004年(01:59:20)」

Pria : ya, halo..  
 Fukushima Akira : apakah Fukushima Keiko ada?  
 Pria : tunggu sebentar, aku akan memanggilnya.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:59:20)

Pada data (30) muncul permasalahan Fukushima Yuki meninggal dunia sedangkan pada data (31) muncul konflik puncak karena ketika menghubungi Fukushima Keiko, tetapi ia tidak mau dihubungi oleh anaknya, padahal Fukushima Akira berharap ibunya dapat mengetahui keadaan Fukushima Yuki.

### 3.1.4 Hubungan Naratif dengan Waktu

Film *Daremo Shiranai* memiliki dua aspek waktu yang berhubungan dengan naratif dalam sebuah film, yaitu durasi waktu dan urutan waktu.

#### 3.1.4.1 Durasi Waktu

Durasi waktu film *Daremo Shiranai* sendiri yaitu selama 2 jam 20 menit 50 detik dengan menampilkan empat musim di Jepang yaitu musim dingin 「冬」 (fuyu), musim semi 「春」 (haru), musim panas 「夏」 (natsu) dan musim gugur 「秋」 (aki) dengan waktu *shooting* film kurang lebih selama satu tahun penuh.

##### a. Musim dingin

Musim dingin 「冬」 (fuyu) yang berlangsung sekitar bulan Desember sampai bulan Februari ini, dalam film *Daremo Shiranai* ditampilkan dengan banyaknya toko-toko yang menjual pernik-pernik natal. Hal tersebut dibuktikan pada gambar 7 durasi 00:53.33 terlihat pemilik dan Pegawai *Minimarket* menggunakan kostum *Santa Claus* yang sedang menjual barang dagangannya. Sosok *Santa Claus* sangat erat kaitannya perayaan natal yang jatuh pada tanggal 25 Desember. Berikut ini gambar yang menampilkan musim dingin.



Gambar 7. Musim Dingin

**b. Musim semi**

Musim semi 「春」 (*haru*) yang berlangsung sekitar bulan Maret sampai bulan Mei ini, kebiasaan yang dilakukan orang Jepang pada musim semi adalah berpiknik dan melihat pemandangan bunga sakura yang bermekaran atau sering disebut dengan 「花見」 (*hanami*) karena bunga sakura ada pada musim semi. Dalam film *Daremo Shiranai* musim semi ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 8. Musim Semi

pada gambar 8 durasi 1:18:41 terlihat Fukushima Akira yang berdiri di depan gerbang sekolahan, tampak di halaman depan sekolah tersebut ada pohon sakura yang berbunga berwarna pink

### c. Musim panas

Musim panas 「夏」 (*natsu*) yang berlangsung sekitar bulan Juli sampai bulan Agustus ini merupakan musim yang menyenangkan untuk berlibur, karena libur pada musim panas merupakan libur terlama untuk masyarakat Jepang. Dalam film *Daremo Shiranai* musim panas ditampilkan pada durasi 1:41:29 sebagai berikut.



Gambar 9. Musim Panas

Pada gambar tersebut terlihat ada empat orang anak yang sedang berbuat iseng kepada Fukushima Shigeru dengan cara menyuruh Fukushima Shigeru menahan panas teriknya matahari di musim panas itu, sedangkan anak-anak yang menahan panas teriknya matahari di musim panas itu, sedangkan anak-anak yang lain itu terlihat sedang berteduh di depan toko, salah satu anak ada yang menggunakan topi sambil memakan es krim. Fukushima Shigeru yang ingin membuktikan pada mereka kalau Fukushima Shigeru itu kuat menahan panas terik matahari dengan cara menutupi kepalanya dengan baskom sambil mengucapkan kalimat berikut.

- (32) 子供たち : 暑い。  
 福島茂 : 暑くない。暑くないったら暑くない。

*Kodomotachi* : *atsui.*  
*Fukushima Shigeru* : *atsukunai. atsukunaittara atsukunai.*

「『誰も知らない』、2004年(01:41:29)」

Anak-anak : panas.  
 Fukushima Shigeru : tidak panas. aku bilang tidak panas

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:41.29)

#### d. Musim gugur

Musim gugur 「秋」 (*aki*) yang berlangsung sekitar bulan September sampai bulan November, hujan biasanya sering turun di musim ini. Dalam film *Daremo Shiranai* ditampilkan pada durasi 01:51:31, gambar tersebut memperlihatkan Fukushima Akira yang sedang mengambil air di taman saat hujan turun.



Gambar 10. Musim Gugur

#### 3.1.4.2 Urutan Waktu

Berikutnya urutan waktu dalam film *Daremo Shiranai* menggunakan pola *linier* yang urutan plotnya dengan menampilkan hubungan kausalitas aksi-reaksi. Cerita menampilkan adegan kilas balik selanjutnya cerita berjalan terus menerus sampai cerita berakhir. Pada awal film, sutradara menampilkan tokoh Fukushima Akira

dan tokoh Mizuguchi Saki yang tengah berada dalam kereta dengan membawa sebuah koper besar. Fukushima Akira menggunakan baju yang robek dengan raut wajah yang menggambarkan kesedihan.



Gambar 11. Awal penceritaan film *Daremo Shiranai*

Gambar 11 durasi 00:00:27 yang diperjelas dengan ekspresi kesedihan dari Fukushima Akira pada gambar 12 durasi 00:00:30 sengaja dibuat oleh sutradara, dengan tujuan agar penonton penasaran dan menebak sebenarnya apa yang telah terjadi sebelumnya. Sesuai pola *linier*, setelah adegan tersebut kemudian sutradara menampilkan cerita kilas balik kepada dengan mengawali pengenalan tokoh-tokoh dalam film, memunculkan konflik, konflik klimaks, penurunan konflik kemudian cerita selesai.



Gambar 12. Raut wajah Fukushima Akira yang menampilkan kesedihan



Gambar 13. Mayat Fukushima Yuki dimasukkan ke dalam koper

Diakhir cerita yakni gambar 13 durasi 02.06.44, sutradara memberikan jawaban dari pertanyaan penonton di awal cerita, yaitu koper besar yang dibawa oleh Fukushima Akira dan Mizuguchi Saki saat didalam kereta ternyata berisi mayat Fukushima Yuki yang diceritakan meninggal dunia setelah terjatuh dari kursi. Mereka akan membawanya untuk dimakamkan di lapangan dekat Bandar Udara Haneda, karena Akira pernah berjanji akan menunjukkan banyak pesawat kepada Fukushima Yuki, yang terbukti pada percakapan berikut.

- (33) 福島 明 :モノレールだ。  
あれ羽田の空港まで行くんだよ。  
いつかモノレールに乗って、飛行機見に行こうね。  
福島 ゆき :うん。見に行こう。
- Fukushima Akira* : *monore-ru da.*  
*are Haneda no kuukou made ikunda yo.*  
*itsuka monore-ru ni notte, hikouki mini ikou ne.*
- Fukushima Yuki* : *un.. mini ikou*

「『誰も知らない』、2004年(01:07:06)」

- Fukushima Akira* : itu monorel.  
itu yang menuju Bandar Udara Haneda.  
suatu saat nanti, ayo pergi kesana untuk melihat  
pesawat.
- Fukushima Yuki* : iya kak, ayo pergi kesana.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:07.06)

### 3.1.5 Tujuan

Tujuan dari karakter utama dalam film *Daremo Shiranai* merupakan tujuan nonfisik yaitu para karakter utamanya Fukushima Akira dan adik-adiknya mencari kebahagiaan dan kepuasan batin. Masing masing karakter memiliki harapan yang berbeda-beda satu sama lain. Berikut harapan dan tujuan masing-masing karakter utama dalam film *Daremo Shiranai* sebagai berikut.

#### 3.1.5.1 Tujuan Fukushima Akira

Tujuan kebahagiaan dan kepuasan batin dari tokoh Fukushima Akira adalah dengan keinginan Fukushima Akira untuk bersekolah, ia dapat mengikuti pertandingan *baseball*. Harapannya terbukti pada data (7) Fukushima Akira ingin membeli sarung tangan untuk bermain baseball dan tujuannya tercapai, terlihat pada gambar 14 durasi 01.56.41 Fukushima Akira dapat bermain *baseball*, sebelumnya ia hanya menonton pertandingan *baseball* di luar halaman sekolah, kemudian diberi kesempatan oleh pelatih untuk menggantikan pemain yang tidak datang.



Gambar 14. Fukushima Akira menjadi pemain pengganti dalam pertandingan *baseball*

### 3.1.5.2 Tujuan Fukushima Kyouko

Tujuan kebahagiaan dan kepuasan batin tokoh Fukushima Kyouko yaitu ia dapat membeli dan bermain menggunakan piano asli bukan hanya mainan. Harapannya itu tercermin pada data (7) Fukushima Kyouko memilih untuk menabung uangnya untuk membeli piano. Pada gambar 15 durasi 01:37:45 Fukushima Kyouko sedang memainkan piano mainannya yang ia digunakan untuk memenuhi kepuasan batinnya, meskipun tujuan yang sesungguhnya belum tercapai.



Gambar 15. Fukushima Kyouko sedang bermain piano

### 3.1.5.3 Tujuan Fukushima Shigeru

Tujuan dan kepuasan batin Fukushima Shigeru adalah ia ingin mendapatkan kebebasan untuk keluar dari apartemen agar bisa bermain dengan teman yang banyak. Pada gambar 16 durasi 01.50.15 terlihat Fukushima Shigeru sedang bermain bersama anak-anak di sekitar apartemen. Fukushima Akira yang bertanggungjawab atas adik-adiknya itu terlihat sangat marah karena ia sudah melarangnya untuk keluar dari apartemen. Terbukti dalam percakapan berikut.



Gambar 16. Fukushima Shigeru keluar dari apartemen

- (34) 福島明 : あれ茂るは?  
 福島ゆき : 知らない。  
 福島明 : 何やってんだよ。茂は?  
 福島京子 : 知らない。  
 福島明 : 茂。お前がそば食いてえつつたから  
 買ってきてやったんだろうが  
 福島茂 : 何だよ。  
 福島明 : 調子に乗んじゃねえ。  
 もう帰ってくんな。  
 福島茂 : 物にやつあたりすんな。  
 壊れた。

- Fukushima Akira* : *are Shigeru wa?*  
*Fukushima Yuki* : *shiranai.*  
*Fukushima Akira* : *nani yatten da yo. Shigeru wa?*  
*Fukushima Kyouko* : *shiranai.*  
*Fukushima Akira* : *Shigeru.*  
*omae ga soba tabeite ettsuttara kaitte kite*  
*yattan darou ga.*  
*Fukushima Shigeru* : *nan da yo.*  
*Fukushima Akira* : *choushi ni nonja nee.*  
*mou kaette kun na.*  
*Fukushima Shigeru* : *mono ni yatsu atari sun na*  
*Kowareta.*

「『誰も知らない』、2004年(01:02:36)」

- Fukushima Akira : Shigeru dimana?  
 Fukushima Yuki : tidak tahu.  
 Fukushima Akira : kamu sedang apa di situ, Shigeru dimana?  
 Fukushima Kyouko : tidak tahu.  
 Fukushima Akira : Shigeru !  
 katanya kamu mau makan mie, jadi aku belikan.  
 Fukushima Shigeru : apa sih?

- Fukushima Akira : kamu malah main mobil-mobilan.  
kamu tidak usah pulang!  
Fukushima Shigeru : jangan merusak mainanku.  
tuh kan jadi rusak.

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:02:36)

### 3.1.5.4 Tujuan Fukushima Yuki

Tujuan dan kebahagiaan Fukushima Yuki adalah ia ingin memiliki orangtua yang perhatian kepadanya. Pada data (35) durasi 01:02:36 Fukushima Yuki yang saat itu sedang berulangtahun sangat membutuhkan sosok ibunya. Fukushima Yuki sangat menginginkan ibunya dapat pulang dan merayakan ulangtahunnya itu, Fukushima Akira yang mencoba membujuk Fukushima Yuki pun, akhirnya berbohong kepada Fukushima Yuki kalau hari itu ibunya akan pulang. Berikut bukti percakapan Fukushima Akira kepada Fukushima Yuki.

- (35) 福島ゆき : やだお母さん駅まで迎えに行く。  
福島京子 : 今日もう帰ってこないよ。  
福島ゆき : 絶対帰ってくる。  
福島明 : 来週になったら帰ってくるから。  
福島茂 : 本当に来週になったら帰って来るの？  
福島明 : うん帰って来るよ。  
福島茂 : 何で知ってんの？  
福島明 : 何でもだよ。  
福島京子 : 来週になったら帰って来るって。  
今日ゆき誕生日だ。
- Fukushima Yuki* : *yada okaasan eki made mukae ni iku.*  
*Fukushima Kyouko* : *kyou mou katte konai yo.*  
*Fukushima Yuki* : *zettai kaette kuru.*  
*Fukushima Akira* : *raishuu ni nattara kaete kuru kara.*  
*Fukushima Shigeru* : *hontou ni raishuu ni nattara kaette kuru no?*  
*Fukushima Akira* : *un kaete kuru yo.*  
*Fukushima Shigeru* : *nan de shitten no?*  
*Fukushima Akira* : *nan demo da yo.*  
*Fukushima Kyouko* : *raishuu ni tattara kaette kurutte.*  
*kyou Yuki tanjoubi da.*

「『誰も知らない』、2004年(01:02:36)」

Fukushima Kyouko : ibu tidak pulang hari ini.  
 Fukushima Yuki : aku yakin dia akan pulang  
 Fukushima Akira : dia akan pulang minggu depan  
 Fukushima Shigeru : dia benar-benar akan pulang minggu depan ?  
 Fukushima Akira : ya dia pasti pulang.  
 Fukushima Shigeru : bagaimana kamu bisa tahu?  
 Fukushima Akira : ya aku tahu.  
 Fukushima Kyouko : dia akan pulang minggu depan  
 hari ini Yuki berulang tahun

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:02:36)

### 3.2 Analisis Mimesis

Pada analisis mimesis ini, penulis menggunakan dua teori yaitu teori mimesis dari Plato dan Aristoteles. Pendekatan mimesis menurut Plato adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan, memandang karya sastra sebagai imitasi dari dunia nyata. Sedangkan Aristoteles berpendapat bahwa pengarang tidak meniru kenyataan sepenuhnya, namun pengarang mampu menciptakan dunianya sendiri. menurutnya karya sastra bersifat sebagai karya imajinatif atau adanya unsur kreasi dalam membuat cerita.

Dalam menganalisis mimesis film *Daremo Shiranai*, penulis berfokus pada kasus aslinya yang dikenal sebagai 「巣鴨子供置き去り事件」 (*Sugamo Kodomo Okizari Jiken*) (peristiwa penelantaran anak di Sugamo) yang kemudian dibuatnya menjadi fiksi oleh sutradara Hirokazu Koreeda pada film *Daremo Shiranai*. Berikut ini beberapa mimesis pada film *Daremo Shiranai* berdasarkan latar belakang penceritaan, latar tempat penceritaan, pemberian nama pada korban penelantaran, jumlah anak yang diterlantarkan, kematian anak keempat, latar

waktu penceritaan, penokohan ibu, penokohan teman terdekat dari anak sulung, peran Pemerintah Jepang, dan latar sosial penceritaan.

### 3.2.1 Latar belakang penceritaan

Latarbelakang penceritaan dari film *Daremo Shiranai* adalah sutradara memberikan gambaran atau penceritaan penyebab terjadinya peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* melalui imajinasinya. Hirokazu Koreeda terinspirasi untuk membuat film *Daremo Shiranai* setelah membaca berita di koran tentang peristiwa itu yang terjadi pada tahun 1988 dan ia menulis naskah film selama 15 tahun. Berikut kutipan jawaban Hirokazu Koreeda saat diwawancarai oleh tim *The Japan Times*.

(36) *When you wrote the script 15 years ago, the situation it depicted was rare, but in the world now it certainly isn't. When i saw "Daremo Shiranai" I was reminded of "City of God," the Brazilian film about street children. Somehow you got the same look in the faces of the children-that look poverty, of abandonment.*

*"I wasn't consciously trying for that. When I explained the story to the children I didn't stress how miserable their situation was or that their mother would never return. For the younger two children especially, I just talked about the scene at hand. I wanted them to concentrate from moment to moment. I didn't want them to emphasize the tragedy of their situation".<sup>16</sup>*

Ketika anda menulis naskah pada 15 tahun yang lalu, situasi yang digambarkan tersebut langka, namun di masa sekarang tentunya tidak. Ketika saya melihat film "*Daremo Shiranai*" saya teringat akan film Brazil tentang anak-anak jalanan yang berjudul "*City of God*". Bagaimanapun juga anda menerima tampilan yang sama di wajah-wajah anak-anak yang memperlihatkan kemiskinan, keadaannya diterlantarkan.

"Saya tidak secara sadar mencoba seperti itu. Ketika saya menjelaskan cerita tentang anak-anak tersebut saya tidak menekankan betapa menyedihkan peristiwa tersebut atau tentang ibu mereka yang tidak akan pernah kembali lagi. Khususnya untuk dua anak yang lebih muda, saya hanya mengarahkan untuk adegannya saja. Saya ingin mereka berkonsentrasi dari waktu ke waktu. Saya tidak ingin menekankan situasi dari tragedi itu kepada mereka.

---

<sup>16</sup> <https://www.japantimes.co.jp/culture/2004/08/25/culture/no-easy-answers-from-kore-eda/#.WiXU00qWbIU>

Sedangkan pada kasus aslinya, yang terungkap kepada publik hanya peristiwa penelantarannya saja, untuk detail kejadian sebelum peristiwa tersebut tidak ada yang mengetahuinya. Diamati dari kutipan (36) dapat disimpulkan bahwa sutradara melalui imajinasi ingin menunjukkan gambaran kepada penonton film tentang penyebab mengapa peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* dapat terjadi.

### 3.2.2 Latar Tempat Penceritaan

Menurut sutradara Hirokazu Koreeda, latar tempat dalam film *Daremo Shiranai* dibuat sama dengan peristiwa aslinya yaitu di kota besar Tokyo. Terbukti latar tempat pada film berada di sebuah apartemen di kota Tokyo dan dengan merujuk pada data (33) Fukushima Akira yang mengajak Fukushima Yuki ke Bandar Udara Haneda.

Bandar Udara Haneda 「羽田空港」 (*Haneda Kuukou*) adalah salah satu dari dua bandar udara untuk kota Tokyo Jepang. Bandara ini terletak di distrik Ota, 14 km sebelah selatan Stasiun Tokyo. Bandara ini lebih populer sebagai Bandara Haneda dibanding dengan sebutan Bandar Udara Internasional Tokyo 「東京国際空港」 (*Toukyou Kokusai Kuukou*).

Sedangkan pada peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* terjadi pada kota Sugamo. Sugamo 「巣鴨」 adalah sebuah distrik di kawasan Toshima Tokyo Jepang. Sugamo terletak di titik persimpangan *JR Yamanote Line*, tepatnya berada diantara kawasan *Ikebukuro* dan *Ueno*.

### 3.2.3 Pemberian Nama Tokoh

Nama tokoh utama film *Daremo Shiranai* merupakan hasil kreatifitas dari sutradara Hirokazu Koreeda yaitu Fukushima Akira, Fukushima Kyouko, Fukushima Shigeru, Fukushima Yuki mereka memiliki ayah yang berbeda-beda. Sedangkan pada peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* yang sebenarnya, nama-nama anak tersebut tidak pernah dipublikasikan namun mereka sama-sama memiliki ayah yang berbeda-beda juga, mereka hanya dikenal sebagai anak A,B,C,D, dan E.

- (37) *The incident involved a mother who abandoned her five underage children whose name were never released, but referred to simply as Children A, B, C, D, and E.*<sup>17</sup>

Kejadian itu melibatkan seorang ibu yang menelantarkan lima anaknya yang masih di bawah umur, yang namanya tidak pernah dipublikasikan, tetapi mereka hanya dikenal sebagai anak A,B,C,D, dan E.

### 3.2.4 Jumlah Anak yang diterlantarkan

Pada faktanya jumlah anak yang terlantar dalam peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* ada lima. Terbukti dalam kutipan berikut.

- (38) *The so-called "Affair of the Four Abandoned Children of Nishi-Sugamo" (Nishi-sugamo kodomo okizari jiken) from 1988 found four children, of different fathers, living on their own for six months after their mother left the scene. In actuality, there was a fifth child, a baby whose decomposing body was found in the Nishi-sugamo apartment.*<sup>18</sup>  
(Linda C. Ehrlich, *Film Criticism "Special Double Issu: Kore-eda Hirokazu*)

Apa yang disebut "*Affair of the Four Abandoned Children of Nishi-Sugamo*" (*Nishi-sugamo kodomo okizari jiken*) ditemukan empat anak yang memiliki ayah yang berbeda-beda pada tahun 1988, mereka tinggal sendiri selama enam bulan setelah ibunya menelantarkannya di tempat kejadian. Sebenarnya di sana ada lima anak, yaitu mayat seorang bayi yang ditemukan membusuk di Apartemen Nishi-Sugamo.  
(Linda C. Ehrlich, *Film Criticism "Special Double Issu: Kore-eda Hirokazu*)

<sup>17</sup> <https://www.revolvy.com/main/index.php?s=Sugamo%20child%20abandonment%20case>

<sup>18</sup> [http://www.jstor.org/stable/44019323?seq=13#page\\_scan\\_tab\\_contents](http://www.jstor.org/stable/44019323?seq=13#page_scan_tab_contents)

Berdasarkan data (38) bukan hanya 4 anak saja namun ditemukan juga mayat bayi yang sudah membusuk di dalam apartemen Nishi-Sugamo. Sedangkan dalam film *Daremo Shiranai* diceritakan jumlah anak yang diterlantarkan oleh ibunya hanya ada empat orang yaitu Fukushima Akira, Fukushima Kyouko, Fukushima Shigeru dan Fukushima Yuki yang terbukti dalam kutipan berikut.

- (39) *Based on actual story Kore-eda read in a newspaper article, Nobody Knows introduces us to four brothers and sister, two girls (Fukushima Kyouko and Fukushima Yuki) and two boys (Fukushima Akira and Fukushima Shigeru) each of whom has a different father. The children (between the ages of four and twelve) are left to fend for themselves for half-a-year in a one room apartment in the Nishisugamo section of Tokyo when their 40-year-old mother disappeared with a new man.<sup>19</sup>*  
(Arthur Nolletti, Jr. *Kore-eda's Children: An Analysis of lessons from a Calf, Nobody Knows, and Still Walking*)

Berdasarkan cerita nyata yang Koreeda baca di artikel sebuah koran, *Nobody Knows* mengenalkan kita kepada empat bersaudara yaitu dua anak perempuan yang bernama (Fukushima Kyouko and Fukushima Yuki) dan dua anak laki-laki yang bernama (Fukushima Akira and Fukushima Shigeru) mereka masing-masing memiliki ayah yang berbeda-beda. Anak-anak (berusia antara empat sampai dua belas tahun) ditinggalkan untuk mengurus dirinya sendiri selama setengah tahun di sebuah ruangan apartemen di daerah *Nishisugamo* di Tokyo ketika ibu mereka yang berusia 40 tahun menghilang bersama pria baru.

(Arthur Nolletti, Jr. *Kore-eda's Children: An Analysis of lessons from a Calf, Nobody Knows, and Still Walking*)

Dari data (38) dan data (39) dapat disimpulkan bahwa sutradara melakukan peniruan yang ditambah dengan kreatifitasnya dalam membuat cerita.

### 3.2.5 Kematian Anak keempat

Berdasarkan kasus aslinya, anak keempat ditemukan meninggal di gunung, bahkan karena kejadian tersebut, anak tertua diduga menjadi penyebab kematian anak keempat. Hal tersebut terbukti dalam kutipan berikut.

---

<sup>19</sup> [http://www.jstor.org/stable/44019324?seq=1#page\\_scan\\_tab\\_contents](http://www.jstor.org/stable/44019324?seq=1#page_scan_tab_contents)

(40) *...and the fourth child was found dead in the mountains, a crime blamed on the oldest boy. According to closed-door court records, the eldest boy upon seeing his mother again in court, cried and apologized to her that he could not take care of his siblings as she had expected.*  
*(Arthur Nolletti, Jr. Kore-eda's Children: An Analysis of lessons from a Calf, Nobody Knows, and Still Walking)*

...dan anak keempat ditemukan meninggal di pegunungan, anak sulung disalahkan atas peristiwa tersebut. Berdasarkan catatan pengadilan tertutup, ketika anak sulung bertemu dengan ibunya lagi di pengadilan, ia menangis dan meminta maaf kepada ibunya kalau ia tidak dapat menjaga saudara-saudaranya seperti apa yang diharapkan ibunya.  
*(Arthur Nolletti, Jr. Kore-eda's Children: An Analysis of lessons from a Calf, Nobody Knows, and Still Walking)*

Sedangkan dalam film *Daremo Shiranai* yang merujuk pada data (30), Fukushima Yuki (anak keempat) diceritakan meninggal karena tidak sengaja terjatuh dari kursi. Berdasarkan hal tersebut, sutradara melakukan peniruan yaitu kematian pada anak keempat namun diubah menjadi fiksi agar kematian anak keempat tidak terkesan terlalu menakutkan.

### 3.2.6 Latar Waktu Penceritaan

Film *Daremo Shiranai* yang ditayangkan pada tahun 2004 dan menampilkan seluruh musim yang ada di Jepang itu, dibuat selama satu tahun lebih, yaitu berlangsung dari musim gugur 2002 sampai musim panas 2003. Terbukti dari kutipan berikut.

(41) *The filming took over a year, lasting from autumn 2002 to summer 2003. The reel was filmed chronologically and 70% of the story was set in a cramped Tokyo apartment (with every room built specifically for the film). The apartment was specially rented for a year for the filming of this film, and the filming assistants lived in the apartment when it was not used for filming.<sup>20</sup>*

Pembuatan film berlangsung selama lebih dari satu tahun, yaitu dimulai dari musim gugur 2002 sampai musim panas 2003. Film ini diceritakan secara kronologis dan 70% dari ceritanya tersebut dibuat di sebuah apartemen yang sempit (dengan setiap ruangan dibangun sesuai untuk

<sup>20</sup> <https://www.cinematoday.jp/news/N0005021>

kebutuhan *shooting*). Apartemen itu khusus disewa selama satu tahun untuk pengambilan film, bahkan kru pembuat film tinggal di apartemen tersebut ketika tidak digunakan untuk *shooting*.

Sedangkan pada peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* terjadi pada bulan April 1988. Pada 23 Juli 1988 Ibu yang menelantarkan anaknya itu menyerahkan diri pada kepada polisi, menurut pengakuannya ia telah meninggalkan anak-anaknya itu selama 9 bulan.

(42) *...In April 1988, the youngest, Child E, was assaulted by friends of Child A (known only as Friend A and Friend B),... As a result of news coverage of the incident, the mother turned herself in on July 23. Her testimony revealed that the children had been alone for about nine months.*<sup>21</sup>

Pada bulan April 1988, anak bungsu yaitu Anak E, diserang oleh teman-teman Anak A (yang hanya dikenal sebagai Teman A dan Teman B),...Sebagai hasil liputan berita dari kejadian tersebut, sang ibu menyerahkan diri pada tanggal 23 Juli. Kesaksiannya mengungkapkan bahwa anak-anak itu ditinggalkan sendirian selama sekitar sembilan bulan.

Dari data (38) tersebut dapat diambil kesimpulan anak E ditemukan meninggal pada bulan April 1998 dan telah ditinggalkan oleh ibunya selama sembilan bulan sejak ia menyerahkan diri ke polisi, atau sekitar bulan Oktober 1988. Dalam film, sutradara memberikan gambaran waktu dengan cara menampilkan musim.

### **3.2.7 Penokohan Ibu**

Penokohan Ibu dalam film *Daremo Shiranai* yang bernama Fukushima Keiko dibuat mirip dengan penokohan Ibu pada peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* yaitu sang Ibu sama-sama diceritakan meninggalkan anak-anaknya karena memilih tinggal bersama pria baru yang menikahnya. Hal tersebut sutradara melakukan peniruan pada penokohan Ibu.

---

<sup>21</sup> [http://www.jstor.org/stable/44019324?seq=1#page\\_scan\\_tab\\_contents](http://www.jstor.org/stable/44019324?seq=1#page_scan_tab_contents)

### 3.2.8 Penokohan Teman Dekat dari Anak Sulung

Dalam kasus aslinya, anak tertua memberikan informasi kalau dirinya membuang mayat anak keempat bersama teman dekatnya, dan setelah menjalani penyelidikan, ternyata teman dekat dari anak tertua itulah yang membunuh anak keempat. Hal tersebut terbukti dalam kutipan berikut.

(43) ... *Although the circumstances of Fukushima Yuki's death are more innocent than those surrounding the death of the equivalent child in the actual case, who was killed by friends of the eldest boy, Fukushima Akira is nevertheless indirectly culpable in the sense that Fukushima Yuki might not have died had it not been for her brother's temporary abdication of the parental role.*

... Meskipun cara kematian dari Fukushima Yuki dibuat tidak sesuai dengan kejadian aslinya yaitu dibunuh oleh teman dari anak sulung, namun Fukushima Akira secara tidak langsung bersalah karena Fukushima Yuki mungkin tidak akan meninggal jika saudaranya itu sementara bisa menggantikan peran orangtua mereka.

*(Arthur Nolletti, Jr. Kore-eda's Children: An Analysis of lessons from a Calf, Nobody Knows, and Still Walking)*

Sedangkan di dalam film *Daremo Shiranai*, teman terdekat dari Fukushima Akira (anak tertua) yang bernama Mizuguchi Saki diceritakan dengan sosok yang sangat baik dan sangat menyayangi Fukushima Yuki (anak keempat). Terbukti dari percakapan Fukushima Yuki yang menanyakan kepada Fukushima Akira tentang keberadaan Mizuguchi Saki yang sudah lama tidak menemuinya.

(44) 福島ゆき : ねえまた紗希ちゃん来る？  
 福島明 : 茂。なんで勝手に水使うんだよ。  
                   飲む水なくなっただろ。  
 福島ゆき : ねえまたサキちゃん遊びに来る？  
 福島明 : 来ねえ。

*Fukushima Yuki : ne mata Mizuguchi Saki chan kuru?*

*Fukushima Akira : Shigeru. Nan de katte ni mizu tsukaun da yo.  
                   nomu mizu nakunatta daro.*

*Fukushima Yuki : nee mata Mizuguchi Saki chan asobini kuru?*

*Fukushima Akira : kinee.*

「『誰も知らない』、2004年(01:54:19)」

- Fukushima Yuki : kak, apakah Mizuguchi Saki akan datang lagi?  
 Fukushima Akira : Shigeru, kamu jangan gunakan seluruh airnya, tidak ada yang tersisa untuk minum!  
 Fukushima Yuki : kak, apakah Mizuguchi Saki akan datang lagi untuk main?  
 Fukushima Akira : tidak akan pernah  
 Fukushima Kyouko : apa yang kamu lakukan?

(*Daremo Shiranai*, 2004 durasi 01:54:19)

### 3.2.9 Peran Pemerintah Jepang

Jepang memiliki perundang-undangan yang mengatur tentang kesejahteraan anak (*Jidou Fukushi Ho*) pada tahun 1947. Berdasarkan hukum ini, yang disebut anak (*jidou*) ialah orang yang berusia dibawah 18 tahun. Dalam pasal 41 Undang-undang kesejahteraan anak tahun 1947 yang berbunyi : (現代社会と家族)

- (45) 児童養護施設は、保護者のない児童、虐待されている児童、その他擁護を要する児童を入所させて、これを擁護し、あわせて退所した者に対する相談その他の目立のための援助を行こうことを目的とす施設。

*Jidou yougoshisetsu wa, hogosha no nai jidou, gyakutai sarete iru jidou, sono ta yougo o you suru jidou o nyuushosasete, kore o yougoshi, awasete taishoushita mono ni taisuru soudan sono ta no meritsu no tame no enjou o ikou koto o mokuteki to su shisetsu.*

*Jidou yougoshisetsu* adalah institusi yang membantu dan melindungi anak-anak yang tidak punya wali, anak yang mengalami penganiayaan, dan membutuhkan perlindungan, serta bertujuan memberikan bantuan bimbingan bagi mereka yang telah keluar dari *yougoshisetsu*.

Pada peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken*, pihak kepolisian Jepang berhasil menemukan dan menolong korban penelantaran yang kemudian diproses sampai ke ranah Pengadilan. Putusan Hakim menetapkan tersangka yaitu sang ibu dan divonis 3 tahun kurungan penjara. Hal tersebut terbukti dalam kutipan berikut.

- (46) *Since the children (apart, it seems, from the eldest) had not been registered at birth, they had no legal existence, and the case came to light only when the corpse of one of the children, a baby, was found. It subsequently transpired that another child, too, had died, apparently killed by friends of the eldest son, who was eventually cleared, the mother was*

*sentenced to three years in prison. (Alexander Jacoby: Why Nobody Knows-Family and Society in Modern Japan).*

Karena anak-anak (selain anak tertua) tidak terdaftar kelahirannya, mereka tidak dilindungi oleh hukum, dan kasus tersebut terungkap ketika mayat dari salah seorang anak yaitu seorang bayi yang ditemukan itu kemudian berlanjut dengan ditemukannya anak lain juga telah meninggal, yang ternyata dibunuh oleh teman dari anak sulung yang pada akhirnya dibebaskan, dan sang ibu dijatuhi hukuman tiga tahun penjara.

Sedangkan pada film *Daremo Shiranai*, dari awal sampai akhir cerita, sutradara tidak menceritakan anak-anak tersebut ditemukan oleh pihak kepolisian atau lembaga terkait.

### **3.2.10 Latar Sosial Penceritaan**

Latar sosial yang diceritakan dalam film *Daremo Shiranai* dan peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* merupakan kehidupan antartetangga yang ada di apartemen. Dalam Film diceritakan bahwa pemilik apartemen yang bertempat tinggal satu apartemen bersama keluarga Fukushima, tidak mengetahui keberadaan dan kondisi penelantaran anak tersebut, namun ada pegawai *minimarket* yang mengetahui keberadaan anak terlantar itu bahkan menolong mereka dengan cara memberikan makanan sisa untuk anak tersebut. Sedangkan pada peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken*, tetangga apartemen sama sekali tidak ada yang mengetahui keberadaan anak-anak terlantar tersebut, sampai pada akhirnya pihak kepolisian menemukan mayat bayi yang membusuk di dalam apartemen.

Berdasarkan hal tersebut di atas, ketidaktahuan dari tetangga itu karena dikarenakan sifat individualis yang tinggi yang menyebabkan mereka menganggap orang-orang di sekitarnya bukanlah sesuatu yang penting untuk dipikirkan, sehingga komunikasi antartetangga dapat terputus bahkan jika mereka ada yang meninggal, tetangganya pun tidak ada yang mengetahuinya. Fenomena

tersebut dikenal dengan istilah *muenshakai*. *Muen shakai* (無縁社会) terdiri dari dua kata yaitu *muen* (無縁) dan *shakai* (社会). Kata *en* (縁) dalam *muen* berarti hubungan, dan kata *mu* (無) berarti tidak ada atau tanpa, kata *shakai* (社会) berarti masyarakat. Jadi, secara harfiah *muen shakai* berarti masyarakat tanpa hubungan.

## **BAB 4**

### **SIMPULAN**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Yang pertama, hasil analisis dari enam unsur naratif film *Daremo Shiranai* adalah sebagai berikut. Terdapat 4 ruang yang berhubungan dengan naratif yaitu Tokyo, Osaka, Apartemen dan Bandara Haneda. Terdapat 4 karakter utama yaitu Fukushima Akira, Fukushima Kyouko, Fukushima Shigeru dan Fukushima Yuki. Berikutnya terdapat 4 karakter pendukung yaitu Fukushima Keiko, Mizuguchi Mizuguchi Saki, Pegawai *Minimarket*, dan Pemilik Apartemen. Terdapat 5 permasalahan dan konflik yaitu penelantaran anak oleh sang ibu di apartemen, pemutusan layanan listrik dan air, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan makanan, habisnya persediaan air di apartemen, dan meninggalnya Fukushima Yuki. Terdapat 2 hubungan naratif dengan waktu yaitu film *Daremo Shiranai* berdurasi 2 jam 20 menit 50 detik dengan menampilkan seluruh musim di Jepang.. Terdapat tujuan pada masing-masing karakter utama yaitu Fukushima Akira yang memiliki harapan ingin dapat bermain *baseball*, Fukushima Kyouko ingin membeli piano, Fukushima Shigeru ingin mendapatkan kebebasan untuk keluar dari apartemen agar dapat bermain dan Fukushima Yuki ingin memiliki orangtua yang perhatian.

Yang kedua, hasil analisis dari pendekatan mimesis film *Daremo Shiranai* dengan peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis mimesis film *Daremo Shiranai*.

Hal	<i>Sugamo Kodomo Okizari Jiken</i>	<i>Daremo Shiranai</i>
Latar belakang penceritaan	yang terungkap hanyalah peristiwa penelantaran anak sampai proses hukumnya saja, untuk detail kejadian sebelum peristiwa tersebut, tidak ada yang mengetahuinya.	Melalui imajinasinya, sutradara membuat cerita tentang penyebab peristiwa itu bisa terjadi dalam film <i>Daremo Shiranai</i> .
Latar tempat penceritaan	Peristiwa tersebut terjadi di apartemen Sugamo Tokyo.	Sutradara meniru latar tempat penceritaan yaitu sebuah apartemen di Tokyo.
Pemberian nama korban penelantaran	Anak A, Anak B, Anak C, Anak D dan Anak E.	Fukushima Akira, Fukushima Kyouko, Fukushima Shigeru dan Fukushima Yuki.
Jumlah anak yang diterlantarkan	5 anak.	4 anak.
Kematian anak keempat	Pada kasus aslinya, kematian anak keempat diduga dibunuh oleh teman terdekat dari anak sulung, dan mayatnya ditemukan oleh polisi di gunung.	Pada film, sutradara menceritakan kematian anak keempat karena tidak sengaja terjatuh dari kursi.
Latar waktu penceritaan	Terjadi di bulan April 1988. Ibunya menyerahkan diri pada tanggal 23 Juli 1988. Menurutnya, mereka	Tidak disebutkan tahun berapa namun film ini dibuat selama satu tahun.

	ditinggalkan sejak bulan Oktober 1987	
Penokohan Ibu	Ibu dalam peristiwa ini diceritakan menelantarkan anak-anaknya karena memilih menikah dan tinggal bersama dengan suami barunya itu.	Memiliki alasan yang sama.
Penokohan teman dekat dari anak sulung	Teman terdekat dari anak sulung pada kasus aslinya merupakan tersangka pembunuhan dari anak keempat, dan anak sulung membantunya membuang mayat tersebut di gunung.	Baik hati.
Peran pemerintah Jepang	Pihak Kepolisian Jepang berhasil menemukan dan menolong korban penelantaran itu.	Tidak ada peran dari pihak kepolisian dan lembaga sosial sampai di akhir film.
Latar sosial penceritaan	Pada peristiwa tersebut tidak ada tetangga apartemen yang mengetahui keberadaan anak yang terlantar itu.	Ada yang mengetahui yaitu pegawai <i>minimarket</i> .

Dengan demikian, simpulan terakhir yang dapat penulis tarik yaitu kehidupan pada film *Daremo Shiranai* merupakan suatu tiruan dari kehidupan nyata yang terjadi pada peristiwa *Sugamo Kodomo Okizari Jiken*, namun cara sutradara dalam pemaparan konflik dan penyelesaian konflik dalam film sedikit berbeda dengan realitas objektifnya. Ketidakpedulian pemilik apartemen tentang keberadaan anak yang diterlantarkan oleh ibunya itu merupakan dampak dari kurangnya komunikasi dan interaksi antartetangga di apartemen. Hal tersebut dikarenakan tingginya biaya hidup di kota besar seperti Tokyo, mereka harus berjuang lebih keras, demi diri sendiri agar mampu mencukupi kehidupannya.

Prioritas hidupnya hanya untuk mencari uang, sehingga mereka acuh dengan keadaan yang terjadi di sekitarnya bahkan jika di antara mereka ada yang meninggal, tetangga tidak ada yang mengetahuinya. Hal ini merupakan salah satu ciri dari cikal bakal lahirnya fenomena *muenshakai* yang saat ini banyak terjadi di Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Sugamo child abandonment case*.13 Desember 2016. <http://www.revolvy.com/main/index.php?s=Sugamo%20child%20abandonment%20case>.
- \_\_\_\_\_.2004. *It is the First Public Announcement "No one knows" in the Cannes Film Festival*. 20 November 2017. <https://www.cinematoday.jp/news/N0005021>
- Damono, Sapardi Djoko, 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ehrlich, Linda C.2011. *Film Criticism "Special Double Issue: Kore-eda Hirokazu*. 20 November 2017.[http://www.jstor.org/stable/44019323?seq=13#page\\_scan\\_tab\\_contents](http://www.jstor.org/stable/44019323?seq=13#page_scan_tab_contents).
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Teori Pengkajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta. UNY Press.
- Faruk.2014. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hasanuddin WS, 2015. *Drama Karya dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah dan Analisis*. Bandung: Angkasa.
- Jacoby, Alexander. 2011. *Why Nobody Knows Family and Society in Modern Japan*.<https://www.thefreelibrary.com/why+nobody+knows+family+and+society+in+modern+Japan.-a0250577370>.
- Karsono, Ong Mia Farao. 2013. "*Aplikasi Teori Mimesis dalam Novel Tarian Setan Karangan Saddam Hussein*". (Skripsi). Surabaya. Universitas Kristen Petra.
- Koreeda, Hirokazu. 2004. *Daremo Shiranai*. 25 Oktober 2016. [http://www.koreeda.com/works.html#inline\\_content\\_movie7](http://www.koreeda.com/works.html#inline_content_movie7).
- Jr, Arthur Nolleti. 2011. *Kore-eda's Children: An Analysis of Lessons from a Calf, Nobody Knows, and Still Walking*. 20 November 2017. [http://www.jstor.org/stable/44019324?seq=1#page\\_scan\\_tab\\_contents](http://www.jstor.org/stable/44019324?seq=1#page_scan_tab_contents)
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*.Semarang: Fasindo.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater Jilid 2*. Yogyakarta: Ombak.
- Schilling, Mark. 2004. *No Easy Answers From Kore-eda*. 20 November 2017. <https://www.japantimes.co.jp/culture/2004/08/25/culture/no-easy-answers-from-kore-eda/#.WiXUO0qWbIU>.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Victoria Lyon Bestor dan Theodore C. Bestor, Akiko Yamagata. 2013. *Routledge Handbook of Japanese Culture and Society*. New York. Routledge Taylor & Francis Group.
- Wijayanto, Asul. 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Yoshio, Sugimoto. 2010. *An Introduction to Japanese Society*. New York. Cambridge University Press.
- Zain, Inna Alifiyana. 2015. "Kecemasan Remaja Fukushima Akira dalam Film *Nobody Knows Karya Sutradara Hirokazu Koreeda*". (Skripsi). Malang. Universitas Brawijaya.

## 要旨

本論文のテーマは、『誰も知らない』という映画における隣人同士の社会関係について模倣的分析である。『誰も知らない』は実際に起こった「巣鴨子供置き去り事件」から監督の裕和是枝によって制作された映画である。「巣鴨子供置き去り事件」は巣鴨のアパートで隣人が知らず子供が母親に放棄されたことという事件である。その放棄されたことが知らない隣人は、実際の生活にも映画にも起こったから、このテーマを選んだ理由になっている。

この研究の主なデータは『誰も知らない』の映画である。そして本や新聞とインターネットの記事などをデータを調べたり、集めたり、分析したりするという方法を使用する。ナラティブの構造理論についての参考資料として Himawan Pratista の『Memahami Film』を使用した。それから、模倣的アプローチの参考本として Hasanuddin WS の『Drama ; Karya Dalam Dua Dimensi』も使用した。Hasanuddin の本には Plato によると文学の作品は現実世界の模倣でありその一方で Aristoteles によると文学の作品は作家の独創的な考えの結果である。

筆者は最初に分析したのは『誰も知らない』のナラティブの基本的な要素である。それはナラティブと場所の関係、登場人物、問題と葛藤、ナラティブと時間の関係、目的である。そして、この映画の事件と実際に起こった事件の比較の結果はこの研究の結論になる。以下は分析した例である。

まず、ナラティブの分析の結果である。4つのナラティブと場所の関係の関係は東京、大阪、アパート、羽田空港である。4人の主人公は福島明、福島京子、福島茂、福島ゆきである。そして4人の他の人物は福島けいこ、水口さき、コン

ビニの店員、大家である。5つの問題と葛藤はアパートで母親が子供を放棄すること、アパートの電気と水道を切ってしまったこと、食べ物を買えないこと、アパートでの送水が亡くなってしまったこと、福島ゆきが無くなってしまったことである。ナラティヴと時間の関係が起こったをは持続期間が2時間20分50秒であり。日本でのという四季冬、春、夏、秋含まれる。主人公によって違う目的を持つ。それは福島明は野球をすることができること、福島京子はピアノを買うことができること、福島茂はアパートの外側で遊ぶことができること、福島ゆきは保護の両親を持つことが望んでいる。

次は、筆者は模倣的アプローチで『誰も知らない』と「巣鴨子供置き去り事件」を分析して、結果は以下のように表示されている。

事	巣鴨子供置き去り事件	誰も知らない
話の背景	その事件には暴露したことはただ放棄された子供の事件とその司法である。その事件の前の詳しい情報は誰にも知らない。	監督は映画には空想力で、その事件を起こる理由を制作した。
話の場面	東京での巣鴨アパートで起こた。	東京にするアパートである。
放棄された子供の名前	子供A、子供B、子供C、子供D、子供Eである。	福島明、福島京子、福島茂、福島ゆきである。
放棄された子供の数	五人の子供のである。	四人の子供のである。
第4子の無く	第4子の友人に殺された	この女の子は椅子から落ちた。

なること	と思われ、死体は警察官が山に見つけた。	
背景の時間	1988年四月に起こった。犯人は1988の七月二十三日に自白し、彼女によると1987の十月から放棄されていた。	何年かを説明しなく、一年中が書いた。
母の性格	犯人の母親の放棄された理由は自分の子供より新しいご主人と暮らしていた。	同じ理由である。
長男の友人の性格	長男の友人は第四の子供の殺人の犯人である。長男はまた山に死体を捨てることを助ける。	優しい人である。
日本政府の役割	日本の警察はその放棄された子供見つけたし、助けたことである。	映画が終わるまで警察または社会団体が一度も来ないこと。
話の社会的背景	その事件はアパートの隣人があの放棄された子供の存在のことが誰も知らぬ。	知っている人はコンビニの人しかなかった。

本論文の結論は『誰も知らない』の映画に表す生活は現実に起こる「巣鴨子供置き去り事件」の事件から模倣されていた。しかし、葛藤の説明と葛藤の解決がちよっと違う。『誰も知らない』に表す話によれば、目を留めずのアパートの所有者はその放棄された子供の存在が知らぬとはアパートにある隣人同士のコミュニケーションと交流の不測の結果である。

東京のような都市での生活費が高いのせいで、自分の生活を暮らしてため、大勢の人がもっと頑張っている。その人にとってお金を探すとは最高の優先である。その結果、彼らの周りに注意を払わないで、別々の生活を暮らしてと、隣の人が死んだというでも、ほかの隣人が知らないという。こういう現状からにはさいきんのほんは無縁社会になる。

## BIODATA PENULIS



Nama : Isnaeni Fera Mulyati  
NIM : 13050113130150  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 26 Januari 1995  
Agama : Islam  
Alamat : Gang Widuri 1 RT 14 RW 07 No. 57 Desa Adiwena  
Kec. Adiwerna Kab. Tegal, Jawa Tengah 52194  
No Telepon : 081902224005  
Email : [isnaeniferam@gmail.com](mailto:isnaeniferam@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan Formal	Tahun
1.	SD Negeri 1 Kalimati	2000-2006
2.	SMP Negeri 1 Adiwerna	2006-2009
3.	SMK Negeri 1 Dukuhturi	2009-2012
4.	Universitas Diponegoro	2013-2017

### Pelatihan dan seminar yang pernah diikuti

No	Pelatihan dan Seminar	Tahun
1.	Workshop Pelatihan Pemuda Mitra Kamtibmas Polda Jateng	2012
2.	LKMM PD Sastra Jepang Undip	2013
3.	Orenji HJM Sastra Jepang Undip	2017
4.	Beginner Class Kampus Shopee Semarang	2017
5.	Forum Bisnis Enervon Active	2017

### Prestasi dan beasiswa yang pernah diraih

No	Prestasi	Tahun
1.	Program Mahasiswa Wirausaha dari Dikti	2015
2.	Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik	2013-2015
3.	Top 15 FIFGROUP Youth Innovation	2017

### Pengalaman bekerja

No	Pengalaman magang dan bekerja	Tahun
1.	Praktek kerja industri di PT.PLN (Persero) UPJ Brebes	2011
2.	Ba Min di Sat Binmas Polres Tegal	2012-2013
3.	Magang FIFGROUP Cabang Semarang	2017